

**PEMBERDAYAAN NELAYAN MELALUI KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) MINA BARU KARYA DI
KELURAHAN MUARAREJA KECAMATAN TEGAL BARAT
KOTA TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Asri Tri Widiastuti

1901046001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Asri Tri Widiastuti
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Timur
Kota Tegal


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2022

Pembimbing


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag

NIP : 196908301998031001

LEMBAR PENGESAHAN

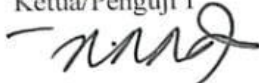
**PEMBERDAYAAN NELAYAN MELALUI KELOMPOK USAHA
BERSAMA (KUBE) MINA BARU KARYA DI KELURAHAN
MUARAREJA KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL**

Disusun Oleh:
ASRI TRI WIDIASTUTI
1901046001

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



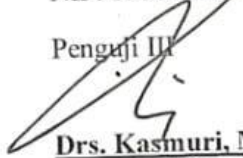
Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji III



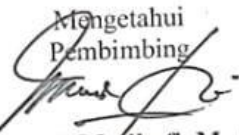
Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP: 197707092005011003

Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. M. Muthofi, M. Ag
NIP: 196908301998031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Desember 2022

Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul : **Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal**, merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 Desember 2022



**METERAL
TEMPEL**
7789CAKX178107960

Asri Tri Widiastuti
NIM. 1901046001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Atas izin dan ridha Allah SWT penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi strata1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag. Selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Sugiarto dan Ibu Windiyarsih yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, kasih sayang, dan pendidikan serta bimbingan kepada penulis.
7. Kakakku Dian Dwi Wijayanti dan Moch Wisnu Setiawan yang telah memberikan semangat, dukungan kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
8. Kepada Akhsani Taqwm yang senantiasa memberikan doa, semangat dan tulus mendukung penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Nikmatul Ulya, Laura Amanda, Finka Anggun, Putri Sofiyana, Yulia Asmi, Ainun Nabila, Ida Nur Aini, Faradilla Nurrahma, Isnaini Feb yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
10. Kepada teman-teman kost Sania, Putri, Azzura, Eka, Bella, Faila, dan sofa yang telah memberikan support, motivasi, dan doa untuk penulis.
11. Kepada sahabat tercinta Aulia Rima Dini, Annisa Adelyona, Lailatur Zahro, Fina Shifan, Annisa Apriani dan Calista Qotrunada Azzahra yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman tercinta KKN MMK Kelompok 40 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) yang telah mengajarkan arti kebersamaan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir studi.
14. Seluruh keluarga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2019 yang membersamai penulis dalam menyelesaikan studi.
15. Segenap pengurus, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya, serta Pemerintahan Kelurahan Muarareja yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian

Tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulis menyadari bahwa

penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam bahasa, tata tulis, hingga analisisnya. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap agar semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta doanya semoga dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang beriman”. (QS. Ali-Imron Ayat 139)

(Departemen Agama, 2005)

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis
mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orangtua tercinta, Ibu Windiyarsih dan Bapak Sugiarto yang telah sabar dan kuat merawat, mendoakan, mencintai, menyayangi dan mendukung penulis tanpa Lelah. Terimakasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan. Semoga beliau senantiasa selalu diberikan Kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancer dan barokah serta berkah duni akhirat.

ABSTRAK

Asri Tri Widiastuti (1901046001), Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha (KUBE) Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah yang dijadikan tempat dalam memberikan pemberdayaan bagi masyarakat di Kelurahan Muarareja khususnya yang berprofesi sebagai nelayan dalam meningkatkan skill dan kualitas hidupnya. Nelayan di Kelurahan Muarareja memiliki pendapatan yang dibawah rata-rata. Para nelayan disana bergantung pada penghasilan penangkapan ikan dilaut secara tradisional. Oleh karena itu KUBE Mina Baru Karya melakukan berbagai program pemberdayaan nelayan mulai dari penyuluhan, pelatihan, dan pemberian bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan nelayan melalui KUBE. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis. Metode Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya meliputi beberapa tahapan yaitu:1).Tahap Seleksi Lokasi dan Wilayah ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat tercapai.2) Tahap Sosialisasi ini sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pada program pemberdayaan nelayan sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan pada nelayan.3) Tahap Proses Pemberdayaan terdiri dari : usaha penangkapan hasil laut, penyuluhan dan pelatihan, pertemuan rutin, proses penyaluran bantuan, dan simpan pinjam.4) Tahap Pemandirian berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar dapat mengelola sendiri kegiatannya. Hasil pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan pengurus dan anggota, peningkatan wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Tentunya terdapat kendala pada pelaksanaan program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Nelayan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Definisi Konseptual.....	13
3. Sumber dan Jenis Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Uji Keabsahan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Pemberdayaan	22
1. Pengertian Pemberdayaan	22

2. Tahapan Pemberdayaan	24
3. Pendekatan Pemberdayaan.....	26
B. Nelayan	27
1. Pengertian Nelayan	27
2. Klasifikasi Nelayan	28
3. Indikator Kesejahteraan	29
C. Pemberdayaan Nelayan.....	34
1. Pengertian Pemberdayaan Nelayan.....	34
2. Status Pemberdayaan Nelayan	35
3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Nelayan	36
D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	37
1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	37
2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	37
3. Sasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	38
4. Dasar Hukum Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DATA PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.....	40
1. Kondisi Geografis	40
2. Kondisi Demografis	42
B. Gambaran Umum KUBE Mina Baru Karya	49
1. Sejarah KUBE	49
2. Tujuan KUBE.....	50
3. Struktur Kelembagaan.....	50
C. Tahapan Pemberdayaan Nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama Mina Baru Karya	52
D. Hasil Pemberdayaan Nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya	62

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	66
A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya	66
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Muarereja.....	38
2. Tabel 3.2 Jumlah Mata Pencaharian masyarakat Kelurahan Muarareja	39
3. Tabel 3.3 Jumlah Tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Muarareja	40
4. Tabel 3.4 Jumlah Agama masyarakatl Kelurahan Muarareja	41
5. Tabel 3.5 Struktur Kelembagaan Pengurus KUBE.....	47
6. Tabel 3.6 Susunan anggots KUBE.....	47
7. Tabel 3.7 Bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gamabr 3.1 Peta Kelurahan Muarareja.....	37
2. Gambar 3.2 Upacara Adat Masyarakat Kelurahan Muarareja.....	42
3. Gambar 3.3 Struktur Pemerintahan Kelurahan Muarareja.....	44
4. Gambar 3.4 Pamflet Pelatihan Pembuatan Basreng	53
5. Gambar 3.5 Pelatihan dengan Zoom Meeting	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki total luas laut sekitar 3.544 juta km² dan memiliki potensi yang sangat besar, antara lain dari sumber daya ikan, populasi laut dan perikanan laut hingga saat ini jumlahnya tidak terbatas. Pendapatan dari industri perikanan mencapai 82 miliar pertahun, perikanan juga dapat memberikan lapangan kerja karena dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 5,35 juta orang yang meliputi 2,23 juta nelayan laut, 0,47 juta nelayan perairan umum dan 2,65 juta pembudidaya ikan. Potensial laut yang sangat besar tersebut seharusnya dapat memberikan banyak harapan bagi pihak masyarakat terutama yang berprofesi sebagai nelayan (Wibowo Agung, 2016).

Nelayan di Indonesia kebanyakan hidupnya tidak makmur, bahkan tergolong miskin, hal ini dikarenakan penghasilan laut yang didapatkan tidak sebanding dengan hasil pendapatan yang diperoleh. Jika melihat pada potensi kekayaan laut yang besar tersebut, seharusnya untuk potensinya dapat mensejahterakan masyarakat, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Hal ini juga harus terdapat kontribusi dari pihak pemerintahan dalam mengelola sistem penghasilan laut agar dapat memberdayakan masyarakat nelayan (Vivian, 2019).

Faktor yang menjadi masalah terbesar adalah profesi nelayan jarang diminati, karena rentan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, bahkan untuk masyarakatnya cenderung memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini yang menjadikan permasalahan pada profesi nelayan menjadi lebih kompleks dan sangat beragam sehingga harus memiliki solusi yang tepat untuk masalah penanganannya (Muhammad, 2019).

Berdasarkan data *World Bank* perihal kemiskinan pada Maret 2022, menginformasikan sejumlah 26,16 juta orang atau hampir 9,54% total penduduk Indonesia mengalami kondisi yang miskin terutama bagi

pihak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 juga menginformasikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat profesi nelayan sangat memprihatinkan. Berdasarkan hal tersebut juga disebutkan sebagian besar penduduk miskin adalah masyarakat nelayan (BPS, 2018).

Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia di tahun 2020 juga menyatakan bahwa masyarakat nelayan di Indonesia saat ini sangat menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut yang ada. Sehingga hampir total luas wilayah laut yang perkiraannya sebesar 7,81 juta km² yang berupa Zona Ekonomi Eksklusif masih digunakan sebagai lahan untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga bagi profesi nelayan, bahkan luas wilayah laut di Indonesia tersebut, digunakan sebagai penopang kehidupan masyarakat Indonesia (Arief, 2014).

Masalah lain yang muncul yaitu rendahnya hasil tangkap ikan dari pihak nelayan, jenis tangkapan tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh, Tingkat cakupan hidup dengan demikian sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh. Tentu hal tersebut sangat jauh dari kata layak, kualitas tidak maksimal, bahkan untuk pemenuhan kebutuhan juga terkendala dikarenakan hanya mengandalkan proses penjaringan ikan saja (Aruf, 2016).

Adanya bentuk strata sosial yang tinggi di lingkungan nelayan juga menjadi penghambat dikarenakan mayoritas pekerja atau penerima upah dari pihak dan disesuaikan dengan hasil tangkapan yang diperoleh, sehingga produktivitasnya tidak berkembang. Karena hal tersebut banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang kurang mendapatkan apresiasi karena minimnya peralatan yang modern dari pihak pemerintahan yang ada, sehingga saat ini masih dikategorikan sebagai masyarakat yang miskin pula (Kusnandi, 2007).

Masalah lain yang muncul karena tidak adanya bentuk

pemberdayaan yang dilakukan mengakibatkan profesi nelayan semakin terjerumus dalam kondisi kemiskinan. Hal tersebut tentu dikarenakan beberapa faktor seperti pertumbuhan jumlah penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya produktivitas yang bersifat inovatif sehingga kemiskinan tersebut tetap melekat karena tidak ada aset produksi dalam bidang perikanan untuk yang berprofesi sebagai nelayan serta kurangnya kemampuan untuk meningkatkan produktivitas pendapatan yang rendah (Burhanudin, 2005).

Pemberdayaan ini bisa bersifat kelompok, bahkan bentuk strategi ini dapat digunakan sebagai proses untuk memperkuat kerjasama antara antara pihak yang melakukan pemberdayaan dengan pihak masyarakat yang diberdayakan, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan agar dapat mencapai tujuan bersama (Ahmad, 2020). Oleh sebab itu, pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Nelayan yang ada di Kelurahan Muarareja memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengembangkan potensi yang ada pada daerah tersebut.

Allah sudah mengisyaratkan pada firmanNya didalam Al-Qur'an Al sebagaimana solusi untuk merubah kesenjangan, untuk bisa mengentaskan kemiskinan. Bahkan program pemberdayaan telah ada dan sudah sejalan dengan semangat Islam pada saat proses penyebaran agama Islam, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran surat Allah dimuka bumi ini. Allah SWT berfirman pada (QS. An-Nahl ayat 14)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
مِنْهُ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا ۗ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

"Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu

dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur."(QS. An-Nahl 16: Ayat 14)

Dalam ayat di atas terdapat kata kunci yang mengindikasikan salah satu ragam potensi kelautan, yaitu berupa perikanan yang dapat dieksplorasi dari laut dan dimanfaatkan. Dari klausa tersebut dapat dipahami bahwa dengan ditundukkannya laut oleh Allah, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengail dan menangkap ikan-ikan yang berada di dalam laut. Eksplorasi dan pemanfaatan secara optimal terhadap sektor ini tidak saja dapat memperbaiki dan meningkatkan kesehatan serta perekonomian masyarakat, tetapi juga berdampak bagi peningkatan kualitas SDM Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional ke depan.

Wilayah pesisir merupakan sumber daya potensial di Indonesia, yang merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Hamid, 2013). Kelurahan Murareja merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup berkompeten dalam bidang nelayan, hal ini sesuai dari data yang ada di arsip Pemerintahan Tegal yang menyatakan kelurahan tersebut berpotensi sebagai desa wisata karena umumnya masyarakat lainnya dapat mengunjungi Kelurahan Muarareja karena terdapat keindahan alam berupa daerah laut. Dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kelurahan ini juga termasuk kelurahan yang cukup maju dibanding lainnya, dan dalam mengentaskan kemiskinan tingkat nelayan dibantu dengan dana dari pemerintahan setempat dalam proses peningkatan pembangunan dan pemberdayaanya melalui salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di desa tersebut, (Arsip Kelurahan Muarareja, 2022).

Nelayan di Kelurahan Muarareja memiliki pendapatan yang

dibawah rata-rata. Para nelayan disana bergantung pada penghasilan penangkapan ikan dilaut secara tradisional. Biasanya para nelayan mencari ikan hanya menggunakan alat tangkap seadanya dan jika tidak memiliki kapal, para nelayan menyewa kapal untuk melaut. Padahal hasil dari melaut saja belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hasil tangkapan tidak menentu apalagi jika cuaca buruk nelayan tidak bisa melaut. Oleh karena itu muncul gagasan dari kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah yang dijadikan tempat dalam memberikan pemberdayaan bagi masyarakat di Kelurahan Muarareja khususnya yang berprofesi sebagai nelayan dalam meningkatkan *skill* dan kualitas kehidupannya. Program tersebut memiliki pedoman yang diarahkan langsung oleh pihak Pemerintah Kota Tegal. Program berbentuk pendidikan non formal tersebutlah sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di Kelurahan Muarareja, sehingga indeks peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat naik secara trafiknya. Basis pelatihan yang diajarkan dalam program pemberdayaan tersebut mengenai masalah sosial dan sangat mengoptimalkan potensi yang ada. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha serta meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini Pemerintah Kota Tegal dengan bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut dari Kelurahan Muarareja Kota Tegal yang dianggap sebagai pihak yang melakukan pemberdayaan, serta kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang menerima bentuk pemberdayaan. Keduanya memiliki kontribusi dan peran masing-masing, tujuannya agar pemberdayaan dapat diarahkan melalui jalur formulasi implementasi, monitoring dan evaluasi serta

mediasi secara bersamaan yang bersifat tidak hanya sesaat (Ambar Teguh, 2016).

Kerjasama diantara keduanya dapat menunjang perbaikan kualitas masyarakat didalamnya, serta dapat digunakan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Muarareja. Sebagai upaya pemberdayaan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dilakukan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dalam perannya terdapat banyak program yang bersifat edukasi, seperti bentuk pelatihan keterampilan yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan potensi pihak nelayan (sikap, tindak dan karya), sehingga dapat terwujud manusia yang berkompeten dalam meningkatkan taraf hidupnya. Perwujudan program ini dilaksanakan melalui pendidikan khusus nelayan dengan melalui satuan kelompok belajar Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di bawah naungan pihak Pemerintahan Kota Tegal.

Penelitian ini nantinya akan difokuskan pada tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh KUBE dengan bantuan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Muarareja. Program yang ada di KUBE ini lebih berfokus pada tahap-tahap serangkaian proses pengelolaan dari mulai proses pembentukan pemberdayaan yang efektif, manajemen waktu, program pertemuan rutin, hasil tangkapan dari laut, kemudian hasil pendistribusian atau penjualan demi kepentingan hidup masyarakat lainnya.

Sebagaimana diketahui profesi nelayan di Kelurahan Muarareja mempunyai sumber mata pencahariannya di laut. Laut tersebut dijadikan sebagai lapangan pekerjaan secara mayoritas dan umum. Tingkat pendidikan bagi keluarga nelayan di Kelurahan Muarareja juga masih terbelang rendah serta memiliki pengetahuan dan bekal keterampilan yang tidak cukup untuk memasuki dunia kerja dan tergolong belum mampu atau miskin. Penghasilan yang didapatkan tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarga, karena masyarakat tersebut mata pencahariannya sebatas menangkap ikan dan tidak menentu. Maka dari itu perlu bentuk keterampilan dalam proses pemberdayaan pada profesi nelayan harus dimaksimalkan tujuannya agar untuk dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi keluarga miskin di Kelurahan Muarareja dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi berbagai program keterampilan yang tepat, salah satunya untuk membantu memberdayakan masyarakat, terutama keluarga nelayan yang perlu disejahterakan.

Karena beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran kelompok nelayan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kelurahan Muarareja Kota Tegal, dari latar belakang penelitian ini maka penulis mengangkat judul **“Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mina Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan nelayan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) mina Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan nelayan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) mina Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan Nelayan melalui kelompok

usaha bersama (KUBE) mina Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan Nelayan Melalui kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih pemikiran pada program jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pada pemikiran pemberdayaan dalam mencapai kesejahteraan bagi pihak masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai nelayan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan, wawasan, aktivitas akademi dan praktisi sebagai fasilitator yang dapat diterapkan pada khalayak umum oleh mahasiswa UIN Walisongo dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya warga Kelurahan Muarareja dalam pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.
- b. Menjadi masukan pada masyarakat kelurahan Muarareja khususnya pada kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar program dapat terealisasi dengan baik.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah Kota Tegal di Kelurahan Muarareja dan juga pihak nelayan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil telaah kritis yang bersifat sistematis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian sekarang. Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian

yang memiliki relevansi sebagai acuan dan perbandingan, sehingga penelitian ini akan menjadi baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis mengambil beberapa penelitian sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2019) mahasiswa Universitas IAIN Salatiga dalam skripsinya yang berjudul “*Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir*”. Tujuan untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Jepara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan tersebut terdapat program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintahan di Kabupaten Jepara yang dilakukan dalam bidang wisata dan terbukti berhasil hal ini dikarenakan pembentukan kelompok, mekanisme perguliran dana serta penyerapan dana dapat dioptimalkan dengan baik oleh pihak nelayan bahkan bantuan dapat dikelola oleh pihak komunitas nelayan yang ada di Jepara. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai program pemberdayaan yang dilakukan suatu daerah untuk masyarakat dengan profesi sebagai nelayan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat berdasarkan objek yang diamati. (Mahardika, 2019)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Azwawi Alwi (2019) mahasiswa Universitas Muria Kudus dengan skripsinya yang berjudul “*Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Takalar*”. Memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran pemerintahan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dengan mengarah objeknya terhadap pihak nelayan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Pemerintahan di Kabupaten Takalar. Hasil dari penelitian tersebut menginformasikan pemerintah daerah di Kabupaten Takalar telah melakukan berbagai upaya dalam

pemberdayaan nelayan dan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 perihal perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan serta mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan berdasar pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek tempat yang diteliti yaitu di Kabupaten Takalar. (Azwawi, 2019)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhamaad Taufikurahman (2019), mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Mamuju (STAI Al-Azhary) dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui proses dalam upaya meningkatkan ekonomi khususnya pada masyarakat nelayan. Hasil penelitian berupa upaya melalui meningkatkan kesejahteraan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Kenje dalam mewujudkan empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak maupun dalam masyarakat yang telah dikelola dengan maksimal. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai masyarakat nelayan yang hidup dalam kemiskinan disuatu wilayah di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas mengenai bentuk pemberdayaan yang dilakukan melalui peningkatan program yang dilakukan oleh pihak pemerintahan serta dengan daerah penelitian yang berbeda. (Muhammad, 2019)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah Tiara (2020), mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Mamuju (STAI Al-Azhary), dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan tujuan agar pihak pemerintahan di Kecamatan Polewali dapat melaksanakan proses tujuan dengan baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa peran

pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pemberdayaan di Kecamatan Polewali telah dilaksanakan secara utuh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walaupun ada sedikit kurang koordinasi dalam sosialisasi program ini, dana bantuan bermanfaat membantu masalah keuangan permodalan dan meningkatkan produktivitas nelayan. Persamaan penelitian ini membahas mengenai profesi nelayan agar dapat diperdagangkan oleh pihak pemerintahan dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam analisis serta tempat yang menjadi objek penelitian. (Nurfadhilah, 2020)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lujiyanti Ira Prayitno (2020), mahasiswa Universitas Islam Sumatra Utara dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kampung Seberang Kecamatan Medan Belawan*” Program Studi Ekonomi Pembangunan, Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan pada masyarakat di Kampung Nelayan Seberang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peranan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi dan ditinjau dengan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini membahas mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi, kemudian yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya yang juga berbeda. (Lujiyanti, 2020)

Keenam, penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Thomas Nugroho (2019), mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB), dengan judul jurnal “*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta Indramayu Jawa Barat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan melalui pengembangan perikanan dengan metode tangkap. Jenis

penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan *focus group discussion*, kemudian hasil dari penelitian ini menggambarkan proses pemberdayaan yang dilakukan selama tiga tahun lamanya dapat mengembangkan perikanan tangkap diantaranya yaitu, pelatihan mesin, dan navigasi bagi nelayan, pemberian bahan alat tangkap dan keselamatan bagi nelayan, dan penguatan kelembagaan nelayan, pada penelitian ini nelayan di Desa Majakerta Indramayu Jawa Barat berhasil meningkatkan pengetahuan keterampilan dan pendapatan. Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai bentuk pemberdayaan oleh kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian. (Nugroho, 2019)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi yang digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Metode merupakan keseluruhan Langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atau suatu masalah. (Silalahi, 2009)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni berupa *field research* (penelitian lapangan) yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi dengan alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan dari proses tersebut, selain itu peneliti juga berusaha untuk meneliti dan melakukan studi terhadap realita social secara utuh. Bahwa lapangan yang dimaksud bertujuan untuk memberdayakan nelayan melalui KUBE di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Dimana semua data yang dikumpulkan dari penggalan data dan

kemudian dianalisis bersumber dari lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana ketika melaksanakan penyelidikan dengan cara berhati-hati, sistematis, dan terus menerus pada masalah dengan tujuan yang digunakan untuk keperluan tertentu, (Hamid, 2021), Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengkaji dan mengembangkan lebih dalam dengan adanya fenomena yang terjadi di KUBE Mina Baru Karya yang bertujuan untuk mengungkap suatu makna adanya KUBE Mina Baru Karya dapat memberdayakan nelayan atau tidak.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dimaksudkan untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan sebagai penjabar agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul "*Pemberdayaan Nelayan Melalui Kube Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*". Definisi konseptual yang perlu diperjelas yaitu pada bagian pemberdayaan dengan menggunakan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya diantaranya yaitu:

a. Pemberdayaan Nelayan

Pemberdayaan nelayan pada profesi nelayan adalah Upaya membangun kekuatan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi diri. Membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan dengan mengenali kebutuhannya serta menggali dan menggunakan sumber daya yang ada. Alternatifnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat memperkuat kepemilikan faktor produksi, memperkuat kontrol atas penjualan dan pemasaran, memberdayakan masyarakat untuk menerima upah/gaji yang memadai, dan dalam berbagai aspek yang dibutuhkan masyarakat Memberdayakan diri untuk menerima

informasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk berprestasi. Baik aspek masyarakat itu sendiri maupun aspek politik perlu dibenahi.

b. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan merupakan proses serangkaian usaha yang dilakukan sebagai bagian dari program kegiatan, pada pembahasan mengenai pemberdayaan umumnya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang dikembangkan agar mencapai tujuan sempurna dan dapat menghasilkan manfaat serta fungsi secara baik, hal tersebut dijelaskan dalam proses tahapan diantaranya sebagai berikut: (Mardikanto, 2019)

1) Tahapan Seleksi Lokasi atau Wilayah

Proses tahapan ini berarti menentukan wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh pihak pemberdayaan lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.

2) Tahapan Sosialisasi

Proses tahapan ini berarti pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dalam proses mengomunikasikan bentuk program sehingga tercipta dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi ini nantinya akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya.

3) Tahapan Proses Pemberdayaan

Proses tahapan ini berarti melakukan kegiatan edukasi kepada pihak masyarakat yang sudah terlebih dahulu dirancang, pemberdayaan ini meliputi beberapa hal yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

4) Tahapan Pemandirian Masyarakat

Pemandirian masyarakat, dilakukan pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola

kegiatannya sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat harus didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat, yang berperan aktif pada saat proses awal namun akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data didefinisikan sebagai bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dijadikan dasar analisis mereka. Data adalah satuan informasi yang direkam sedemikian rupa sehingga dapat dibedakan dengan data lain dan dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, (Tanzeh, 2011). Secara garis besar sumber data yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan. (Azwar, 2005) Pelaksanaan penelitian kualitatif data primer diperoleh melalui wawancara secara menyeluruh terhadap para informan, maupun melalui kegiatan observasi terhadap beberapa kondisi yang terjadi pada penelitian. Berdasarkan peninjauan atau observasi peneliti dapat melakukan atau membuat catatan lapangan yang disusun secara sistematis terhadap jalannya peristiwa yang telah dijadikan sebagai obyek peninjauan.

Bahwa data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat terkini (*up to date*). Data primer berisi informasi yang didapatkan dari sumber-sumber primer. Data primer akan

didapatkan dari tangan pertama atau narasumber. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Sekertaris Kelurahan Muarareja, Ketua Komunitas Usaha Bersama,serta masyarakat yang ikut kedalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Usaha Bersama, Selain itu menggali data terkait sejarah Komunitas Usaha Bersama Kelurahan Muarareja, struktur kepengurusan, serta program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Usaha Bersama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh dari catatan-catatan, buku, artikel, foto dan studi kepustakaan. Data sekunder diharapkan dapat memperjelas dan memperkuat data primer yang telah diperoleh.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari arsip kelurahan, buku, website, berita online, jurnal pengembangan masyarakat, buku elektronik, dan informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi/data. Seperti halnya teknik pengumpulan data apa pun, peneliti membutuhkan peralatan dan alat, adapun teknik pengumpulan data adalah :

a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara memperhatikan langsung objek penelitian di lapangan. Observasi

dibedakan menjadi dua yakni observasi partisipasi (bergabung secara langsung) dan observasi non partisipasi (tidak bergabung secara langsung). Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini biasanya berupa pedoman pengamatan, *handycam* dan kamera. (Silalahi, 2009)

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan beberapa sumber data seperti kondisi lokasi penelitian meliputi letak geografis dan kondisi masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode tatap muka untuk memperoleh data dan melakukan percakapan, baik antar individu maupun kelompok. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu ditentukan jumlah informan sesuai dengan kemampuannya untuk mendapatkan data kegiatan pemberdayaan kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Informan diidentifikasi dengan cara yang ditargetkan mengingat kemampuan mereka masing-masing terkait pengumpulan data (Nyoman, 2010)

Proses yang penulis lakukan adalah melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan ini. Informan dibagi menjadi tiga kelompoknya; Sekretaris Kelurahan Muarareja, Ketua Komunitas Usaha Bersama, serta masyarakat yang ikut kedalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Usaha Bersama. Diharapkan informasi ini akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan untuk penelitian.

c. Dokumen

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data dan informasi yang berasal dari catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip, notulen rapat, agenda, legger dan lain-lain. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperdalam

pemahaman pembaca mengenai konsep teori yang berkaitan menyangkut profil lembaga yang berkaitan. (Gunawan, 2013)

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti turut menambahkan dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan video mengenai pelatihan untuk pemberdayaan kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan cara lain. Di luar data tersebut untuk keperluan validasi atau perbandingan beberapa data. Penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci lainnya oleh peneliti, dan peneliti mengaitkannya dengan survei arsip terkait penelitian. Berkorelasi untuk mengkonfirmasi pengamatan peneliti di lapangan dan memastikan kemurnian dan validitas data (Iskandar, 2009).

Penelitian ini dalam proses uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan bentuk gambaran teknik dalam proses mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber, cara dan waktu, dalam prosesnya peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut (Sugiyono : 2013: 247) :

a. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan observasi.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik untuk menguji data berdasarkan proses hasil yang didapatkan dalam lapangan kemudian dilakukan pengecekan sumber data namun teknik yang berbeda, hal ini seperti melakukan proses cek hasil wawancara dengan observasi yang nantinya akan dilakukan.

c. Triangulasi Waktu

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan teknik lain pada situasi tertentu yang berbeda. Hasil tersebut kemudian dilakukan secara berulang-ulang hingga menemukan kepastian data yang akurat.

Triangulasi pada penelitian ini digunakan sebagai pemeriksaan

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggambarkan proses menyusun urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan berlanjut hingga pertanyaan survei terjawab sepenuhnya (Moleong, 2010). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis hasil penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh ketika penelitian yang berlangsung di lapangan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini peneliti akan mencari data sebanyak-banyaknya dan merekapnya agar jelas dan sesuai dengan Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan melalui table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data demikian maka data dapat lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan isi atau informasi dari data tersebut. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Kelurahan

Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu usaha untuk mencari dan memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat. Setelah melakukan proses verifikasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan tentang perumusan pertanyaan penelitian yang relevan dengan Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata bahasa Inggris “empowerment”. Hal ini dapat diartikan sebagai pemberdayaan dalam arti memberdayakan atau meningkatkan yang lemah atau yang kurang beruntung. (Susilo, 2016) Kemudian pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang membuat masyarakat berdaya (Suprihatingsih, 2017). Serangkaian inisiatif bagi masyarakat untuk memperkuat sumber daya manusianya, mengoptimalkan sumber daya tersebut, meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dengan menyadari potensinya, dan meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan swadaya (Azis, 2020).

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, tindakan, pemberdayaan yang diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan potensi yang telah dimiliki masyarakat menjadi suatu sistem yang mengatur dirinya sendiri. Individu bukanlah objek, tetapi aktor yang dapat mengorientasikan diri ke arah yang lebih baik (Mendiknas, 2008). Pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai bagian dari serangkaian kegiatan dalam proses memperkuat masyarakat secara individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan sehingga memerlukan proses pemberdayaan (Agus Riyadi, 2017).

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan, atau proses memperoleh daya, kemampuan, atau pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari seseorang yang memiliki daya (Sulistiyani, 2017). Yang dimaksud dengan “proses” adalah rangkaian tindakan atau

langkah-langkah yang dilakukan dalam urutan kronologis yang sistematis, yang mencerminkan tahapan upaya untuk mengubah masyarakat yang belum berdaya atau belum berdaya. sedang mengerjakan (Astuti, 2022). Proses mengacu pada kegiatan konkrit yang dilakukan langkah demi langkah untuk mengubah keadaan masyarakat yang lemah, menjadi penguasaan dan pengetahuan, sikap dan pengetahuan praktis, sikap sadar dan keterampilan yang baik (Ismaniar, 2021).

Pemberdayaan merupakan upaya untuk dapat membangun, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, berupaya mengembangkannya dengan memberdayakan potensi masyarakat. Tujuan pemberdayaan berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh orang-orang yang diberdayakan yang memiliki kekuatan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan keuangan mereka (Ginanjar, 1996)

Teori pemberdayaan mengutip pada buku “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*”, juga disebut dengan “*power*” yang diambil dari kata “*empowerment*” yang berarti kuasa. Yang dapat dikatakan sebagai proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas untuk mengatasi berbagai persoalan mendasar yang muncul dalam peningkatan kondisi kehidupan sesuai dengan harapan. Secara konseptual, pemberdayaan adalah bagian dari kekuatan yang menggambarkan kemampuan untuk membuat orang lain mengikuti keinginan Anda, tetapi secara epistemologis, pemberdayaan adalah yang tidak berdaya atau belum berdaya. Ini adalah kemampuan untuk diberdayakan atau diberdayakan dengan memberi kepada orang lain. Masyarakat yang mampu mengelola aset dan potensinya dikatakan berdaya. Inti dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuatan orang yang lemah sehingga mereka dapat memenuhi potensinya dan menjadi kuat (Muniruddin, 2017).

Membahas beberapa pengertian teori mengenai pemberdayaan maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan kaitanya sangat erat dengan bentuk pendampingan, hal ini dikarenakan program pemberdayaan dianggap sebagai bahan untuk mencapai tujuan dari adanya proses keterlibatan diantaranya keduanya, serta partisipasi antara pihak pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan serta pihak yang diberdayakan khususnya masyarakat profesi nelayan sebagai aktor utama agar dapat terlibat langsung dalam semua proses keseluruhannya dan berguna sampai merumuskan solusi yang bersifat nyata.

2. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan merupakan proses serangkaian usaha yang dilakukan sebagai bagian dari program kegiatan, pada pembahasan mengenai pemberdayaan umumnya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang dikembangkan agar mencapai tujuan sempurna dan dapat menghasilkan manfaat serta fungsi secara baik, hal tersebut dijelaskan dalam proses tahapan diantaranya sebagai berikut: (Mardikanto, 2019)

a. Tahapan Seleksi Lokasi atau Wilayah

Proses tahapan ini berarti menentukan wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh pihak pemberdayaan lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.

b. Tahapan Sosialisasi

Proses tahapan ini berarti pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dalam proses mengomunikasikan bentuk program sehingga tercipta percakapan dengan masyarakat. Sosialisasi ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program atau kegiatan penguatan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Tahapan Proses Pemberdayaan

Proses tahapan ini berarti melakukan kegiatan edukasi

kepada pihak masyarakat yang sudah terlebih dahulu dirancang, pemberdayaan ini meliputi beberapa hal yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka dalam teorinya yang dilakukan oleh (Sumodiningrat, 1999) tahapan pemberdayaan yang ada dimasyarakat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Pemberdayaan langsung

Pada tahapan ini digunakan sebagai bentuk kebijaksanaan secara langsung dan bersifat terarah dan tertuju pada sasaran dan juga harus dapat memberikan dasar perihal indicator dalam proses tercapainya suasana yang mendukung pada kegiatan sosial ekonomi rakyat, sebagai contohnya melalui bentuk edukasi dan sosialisasi masyarakat

2) Pemberdayaan tidak langsung

Pada tahapan ini digunakan sebagai bentuk pemberdayaan tidak langsung dan biasanya lebih bersikap terarah namun tidak dilakukan secara tatap muka, atau langsung, pemberdayaan ini biasanya digunakan sebagai proses bagian dari bentuk pertanggung jawaban seperti, pemberian nasehat, maupun pemberian modal.

3) Pemberdayaan Khusus

Pada proses tahapan pemberdayaan khusus yang menjangkau bagian masyarakat miskin melalui beberapa cara khusus. Pentingnya pemberdayaan sebagai sarana peningkatan kemandirian, sebagai contohnya pemberdayaan ini lebih bersifat terbuka pada daya imajinasi seseorang, bahkan dapat yang dapat digunakan sebagai sarana motivasi.

d. Tahapan Pemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat ialah dukungan yang diberikan untuk mempersiapkan masyarakat agar benar-benar mengelola kegiatannya sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat harus

difasilitasi oleh tim fasilitator multidisiplin. Tim pendukung ini merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat, berperan aktif pada tahap awal proses, namun secara bertahap meningkat sepanjang proses hingga masyarakat dapat terus bekerja secara mandiri.

3. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan penelitian pemberdayaan masyarakat (Ron Saffer dkk, 2004) adalah:

- a. Pendekatan kualitatif adalah cara pandang yang melihat masyarakat sebagai tempat untuk hidup. Pendekatan ini berkaitan dengan perumahan, sekolah, dan perilaku individu dalam masyarakat.
- b. Pendekatan ekologis adalah studi tentang masyarakat sebagai unit teritorial, terutama studi tentang distribusi teritorial kelompok manusia dan interaksinya di dalam dan di antara komunitas.
- c. Pendekatan etnografi adalah studi tentang masyarakat sebagai cara hidup. Pendekatan ini menggunakan semua dimensi budaya masyarakat, tidak hanya aspek demografi, ekonomi, dan geografi.
- d. Pendekatan sosiologi melihat masyarakat sebagai sistem sosial dan berfokus pada hubungan sosial di dalam masyarakat, yang mengambil bentuk dalam kelompok dan sistem yang lebih besar dengan status di dalam atau di luar masyarakat.
- e. Pendekatan ekonomi mengkaji hubungan antara sektor ekonomi dan rumah tangga. Seperti bertani, jenis pekerjaan dan keterampilan. Pendekatan ini juga mempertimbangkan sumber daya masyarakat (alam, manusia, keuangan dan material), (Supena, 2017).
- f. Pendekatan yang berpusat pada kelompok digunakan untuk mengatur tujuan bantuan guna menciptakan komitmen bersama dan menciptakan kohesi sosial yang kuat di antara para penerima bantuan.
- g. Pendekatan yang berpusat pada keluarga digunakan untuk

mempererat ikatan keluarga dengan produktivitas ekonomi berbasis potensi lokal (M. Mudhofi, 2014)

B. Nelayan

1. Pengertian Nelayan

Nelayan berasal dari bahasa *tamil nalayar* dan bahasa *sansi kriti nallayan*, basis utama mereka adalah menangkap ikan, yang menentukan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. (Semedi, 2003) Nelayan didefinisikan sebagai orang yang secara aktif terlibat, langsung atau tidak langsung dalam menangkap ikan untuk mata pencaharian mereka (Kusnadi, 2009). Pengertian lain dapat dijelaskan bahwa konsep masyarakat nelayan memiliki sumber mata pencaharian dengan penghasilan yang didapatkan dari jumlah hasil laut yang diperoleh. Nelayan di Indonesia biasanya hidup di pesisir atau di tepi laut. Masyarakat nelayan adalah sekelompok orang yang mata pencahariannya dari laut dan tinggal di desa atau di pesisir pantai.

Pengertian mengenai nelayan dapat dikatakan sebagai pihak masyarakat nelayan sebagai kelompok yang secara langsung untuk memanfaatkan dan mengusahakan sumberdaya perikanan melalui kegiatan tangkap dan budidaya juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Menurut (Nikijuluw, 2001). Nelayan merupakan seorang penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut dan tinggal di area laut. Di dalam nelayan juga terdapat bentuk organisasi atau komunitas yang pada umumnya melakukan proses interaksi dan tinggal di desa atau pesisir pantai, (Sastrawidjaya, 2002).

Ciri utama dari profesi nelayan dapat dilihat dari berbagai aspek yang tujuannya untuk memudahkan mengidentifikasi pada tahap profesi yang dapat dilakukan sebagai berikut yaitu:

a. Segi Mata Pencaharian

Mereka yang kegiatannya berhubungan dengan lingkungan laut dan pesisir atau bermata pencaharian dari menangkap ikan.

b. Segi Cara Hidup

Dalam masyarakat gotong royong dan tolong menolong sangat penting ketika menghadapi situasi pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga banyak seperti berlayar, membangun rumah dan membangun bendungan ombak di sekitar desa.

c. Segi Keterampilan.

Dari segi keterampilan, pekerjaan itu kerja keras, tetapi mereka kebanyakan hanya memiliki keterampilan dasar. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan, sebuah profesi yang diwarisi dari orang tua mereka. Tidak terdidik secara profesional, karena masyarakat nelayan terdiri dari masyarakat yang heterogen dan homogen dengan membangun struktur sosial. Masyarakat heterogen adalah mereka yang tinggal di desa-desa yang mudah dijangkau dengan transportasi darat. Homogen dapat ditemukan di desa nelayan terpencil yang sulit dijangkau dengan transportasi darat, (Sastrawidjaya, 2002).

2. Klasifikasi Nelayan

Klasifikasi nelayan dapat dilihat berdasarkan tingkatan starats pada nelayan yang dadopsi dari (Mulyadi, 2005) yang berarti terdiri dari banyak macam dan nelayan juga bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Nelayan Buruh

Nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang atau sering disebut buruh nelayan dan diupah oleh majikan nelayan.

b. Nelayan Juragan

Seorang nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Hasil tangkapan biasanya dimiliki oleh nakhoda yang menerima upah dari hasil tangkapan.

c. Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan tidak melibatkan orang lain dalam kegiatannya.

3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Welfare Indicators dalam buku Indikator Kesejahteraan Rakyat tercantum beberapa indikator kesejahteraan rakyat (Welfare,2006) sebagai berikut :

a. Kependudukan

Masalah kependudukan yang antara lain meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dalam penanganan masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Disamping itu, program perencanaan pembangunan sosial disegala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

b. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Indikator tersebut meliputi angka kematian bayi dan angka harapan hidup yang menjadi indikator utama. Selain itu, aspek penting yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan antara lain diukur melalui angka kesakitan dan status gizi. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya

peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan.

c. Pendidikan

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah baik umum maupun kejuruan serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan anak usia dini, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Untuk mengetahui indikator pendidikan itu dilihat dari angka melek huruf dan tingkat pendidikan, tingkat partisipasi sekolah, putus sekolah, rasio murid-guru dan murid-kelas.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat dimana tolak ukur keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPAK menggambarkan persentase penduduk berumur 15 tahun lebih yang termasuk dalam angkatan kerja, sedangkan TPT menggambarkan persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Berkurangnya jumlah penduduk miskin menunjukkan

bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk, dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat.

f. Perumahan dan Lingkungan

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Selain kebutuhan sandang dan pangan, rumah juga merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Secara umum, kualitas tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Sosial Lainnya

Pembahasan mengenai aspek sosial lainnya difokuskan pada kegiatan yang mencerminkan kesejahteraan seseorang, seperti melakukan perjalanan “wisata” dan juga akses menikmati informasi dan hiburan yang meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dari mengakses internet. Karena pada umumnya semakin banyak seseorang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat kesejahteraan semakin meningkat.

Indikator kesejahteraan lainnya menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai berikut:

- a. Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, yaitu umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah/sekolah

dan berpergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik, bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan, bila pasangan usia subur ingin berKB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

- b. Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar (kesejahteraan tahap I) dan psikologis. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Paling kurang sekali seminggu menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk dan pauk. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² tiap penghuni rumah. Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat. Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi kecuali yang sedang hamil.
- c. Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pengembang. Indikator-indikator tersebut yaitu mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga dalam bentuk uang dan barang. Kebiasaan makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/internet.
- d. Keluarga sejahtera tahap III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri seperti secara teratur atau

pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ intitusi masyarakat.

Penulis menggunakan indikator menurut BKKBN, karena indikator yang diberikan sesuai dengan objek penelitian yang penulis lakukan.

C. Pemberdayaan Nelayan

1. Pengertian Pemberdayaan Nelayan

Pemberdayaan nelayan pada profesi nelayan adalah Upaya membangun kekuatan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi diri. Membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan dengan mengenali kebutuhannya serta menggali dan menggunakan sumber daya yang ada. Alternatifnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat memperkuat kepemilikan faktor produksi, memperkuat kontrol atas penjualan dan pemasaran, memberdayakan masyarakat untuk menerima upah/gaji yang memadai, dan dalam berbagai aspek yang dibutuhkan masyarakat. Memberdayakan diri untuk menerima informasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk berprestasi. Baik aspek masyarakat itu sendiri maupun aspek politik perlu dibenahi., (Syamsudin, 2017).

Pemberdayaan nelayan berarti suatu keadaan di mana masyarakat mewujudkan dirinya dalam kesempatan, status, dan peran berdasarkan sikap dan perilaku di mana orang umumnya memiliki hak dan kewajiban yang sama dan saling mendukung dalam semua aspek kehidupan mereka. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai aktor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Pemberdayaan yang dilaksanakan memiliki efek memberdayakan masyarakat untuk mengatasi hambatan struktural, dan masyarakat

yang berdaya kemudian menyadari potensi dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai hasil pembangunan, (Sunartiningsih, 2004).

Proses pemberdayaan nelayan harus terdapat tujuan di dalamnya, ada beberapa tujuan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas hidup anggota
- b. Mencari solusi masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang ada
- c. Meningkatkan pendapatan dan penghasilan
- d. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan dari pemberdayaan nelayan secara keseluruhan mengacu pada situasi atau hasil yang dicapai oleh melalui perubahan sosial dalam lingkungan nelayan. Meningkatkan profesi nelayan yang tidak berdaya atau yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosialnya, seperti nelayan yang mandiri untuk mengatasi tantangan hidup. (Edi, 2014).

Berdasarkan kutipan tersebut, maka tujuan pemberdayaan nelayan adalah memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang mereka butuhkan guna mengembangkan sistem untuk meningkatkan pendapatan mereka, memecahkan masalah, dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk menangkap ikan, dan memperoleh keterampilan.

Pemahaman pemaparan teori mengenai pemberdayaan masyarakat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa didalam pemberdayaan masyarakat harus terdapat tokoh yang bertugas sebagai pihak pemberdayaan dengan pihak yang diberdayakan. Keduanya saling berinteraksi untuk mempengaruhi serta membawa perubahan sosial dalam kehidupan. Sehingga jika ditarik kesimpulan yang merujuk pada penelitian secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses dalam

melakukan pembangunan kepada masyarakat yang mengacu pada pola kehidupan yang bersifat terstruktur, serta dapat memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan.

2. Status Pemberdayaan Nelayan

Status pemberdayaan melalui nelayan berdasarkan UU Nomor. 65 Tahun 1964 yang data dilihat berdasarkan hasil tangkapan dapat diklasifikasi sebagai berikut yaitu, (BPHN, 2005).

a. Nelayan Penggarap

Nelayan penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan laut, bekerja dengan sarana penangkapan ikan milik orang lain dapat dikatakan sebagai buruh, ini merupakan status terbawah dari strata nelayan.

b. Nelayan Pemilik

Nelayan pemilik adalah orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa sesuatu kapal atau perahu dan alat-alat penangkap ikan yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan atau pengusaha. Jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal.

Disamping pengelompokan tersebut, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan; juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan anak buah kapal untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil mengoperasikan alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan (Widodo dan Suadi, 2006)

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Nelayan

Indikator keberhasilan pemberdayaan nelayan dapat dilakukan dengan mengetahui tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Sehingga ketika suatu program pemberdayaan dilakukan apakah dapat mensejahterakan masyarakatnya atau tidak, ada beberapa hal yang menjadi sorotan utama dan fokus dari tujuan pemberdayaan di antaranya dilakukan dengan melihat indikator. Ada lima dimensi sebagai tolak ukur dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah analisis yang bersifat dinamis, saling berhubungan satu sama lain dan saling menguatkan. (Sumodiningrat, 1996)

a. Kesejahteraan

Indikator ini dapat diukur dari tercukupinya kebutuhan pokok seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses

Indikator ini dapat diukur tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan terjadi pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di strata kelas atas dibandingkan mereka yang berada di strata kelas bawah. Sumber daya berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan dan lain sebagainya.

c. Kesadaran Kritis

Indikator ini dapat diukur kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat bukanlah tatanan alamiah yang telah berlangsung sejak dahulu kala dan semata-mata karena kehendak Tuhan, melainkan lebih bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat

pada dimensi ini yaitu berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah tatanan sosial yang dapat dan harus dirubah.

d. Partisipasi Keberdayaan

Indikator ini dapat diukur dalam tingkatan ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya, masyarakat pun ikut andil di dalam proses pengambilan keputusan agar kepentingan dari masyarakat itu tidak terabaikan

e. Kontrol Keberdayaan

Seluruh lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya orang-orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat secara keseluruhan.

D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu kelompok dari warga masyarakat yang diambil dari keluarga binaan sosial kemudian dibentuk dan dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial (PROKESOS), tujuan dari KUBE agar dapat melaksanakan proses usaha dengan penuh semangat sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Metode pendekatan dilakukan dengan cara berintegritas bahkan mengedepankan kesejahteraan social agar nantinya dapat dilakukan dengan cara prosedur serta terprogram secara sistematis dibawah naungan program kesejahteraan sosial Depsos.

2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada pemberdayaan maka harus terdapat tujuan yang ada didalamnya hal itu digunakan sebagai suatu cara untuk dapat mencapai program yang diinginkan, proses tujuan dari KUBE

diantaranya sebagai berikut (Sabarisman, 2012) :

- a. Meningkatkan penghasilan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- b. Mengembangkan hasil usaha anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- c. Meningkatkan rasa solidaritas, kepedulian, sosial diantara para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- d. Meningkatkan kemampuan usaha yang dapat dilakukan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara bersama kelompok.

3. Sasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Sasaran program KUBE adalah keluarga miskin produktif (orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan) keluarga miskin yang mengalami penurunan pendapatan dan kesejahteraannya atau mengalami penghentian penghasilan, (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2011).

Menurut Peraturan Walikota Tegal Nomor 4.A Tahun 2013 bahwa sasaran kegiatan KUBE adalah keluarga miskin yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Keluarga tidak mampu, dibuktikan memiliki: Jamkesmas/ Jamkesda/ Jamkesta Putih atau Surat Keterangan Tidak Mampu.
- b. Memiliki berbagai keterbatasan penghasilan, pendidikan, perumahan, ketrampilan dan hubungan sosial.
- c. Warga Kota Tegal dan sudah menikah (dibuktikan memiliki KTP/KK)
- d. Mempunyai kemauan berusaha dan keinginan untuk berkembang.
- e. Usia maksimal 65 Tahun.

4. Dasar Hukum Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan program ini antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin
- d. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama
- e. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Fakir Miskin
- f. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

1. Kondisi Geografis

Kota Tegal memiliki luas wilayah sebesar 39,68 km² . Wilayah administrasi Kota Tegal terdiri atas 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tegal Selatan; Kecamatan Tegal Barat; Kecamatan Tegal Timur; dan Kecamatan Margadana, yang terbagi kedalam 27 kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar adalah Kecamatan Tegal Barat (15,13 km²), diikuti oleh Kecamatan Margadana (11,76 km²) dan Kecamatan Tegal Selatan (6,43 km²). sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tegal Timur (6,36 km²).

Kecamatan Tegal Barat dengan luas wilayah 15,13 km² tersebut, secara administratif berbatasan langsung dengan Laut Jawa disebelah utara, Kecamatan Tegal Timur tepatnya sebagian besar kelurahan Mintaragen di sebelah timur, Sungai Gangsa di sebelah barat, dan kelurahan Katuren, Debong Kulon, dan Pesurungan Lor di sebelah selatan. Terdapat tujuh kelurahan di Kecamatan Tegal Barat, antara lain: Kelurahan Pesurungan Kidul, Debong Lor, Kemandungan, Pekauman, Kraton, Tegalsari, dan Muarareja. Dimana Kelurahan Muarareja merupakan wilayah yang terluas di Kecamatan Tegal Barat yaitu 8,91 km² . Sedangkan kelurahan dengan luas wilayah terkecil di kecamatan ini yaitu Kelurahan Debong Lor dengan luas 0,56 km.

Gambar 3.1
Peta Kelurahan Muarareja



Sumber : Data Monografi Kelurahan Muarareja Tahun 2022

Kelurahan Muarareja merupakan salah satu kelurahan yang terletak di daerah pesisir Kota Tegal, tepatnya berada di Kecamatan Tegal Barat. Luas wilayah yang dimiliki kelurahan Muarareja yaitu 8,91 km² atau sebesar 58,89% dari luas keseluruhan Kecamatan Tegal Barat. Jarak Kantor Kelurahan Muarareja ke kantor kecamatan yaitu sekitar 2,7 km. Batas wilayah dari Kelurahan Muarareja sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara yaitu berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Bagian barat yaitu berbatasan dengan Desa Randusanga yang merupakan wilayah Brebes
- c. Bagian selatan yaitu berbatasan dengan Kelurahan Pesurungan Lor
- d. Bagian timur yaitu berbatasan dengan Kelurahan Tegalsari

Berkaitan dengan wilayah administratif, Kelurahan Muarareja terdiri dari 15 RT dan 3 RW. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Muarareja secara astronomis terletak pada koordinat 6°50'50"S109°6'36"E. Topografi Kelurahan Muarareja termasuk dalam kategori dataran rendah, yaitu memiliki ketinggian antara 0-3 meter diatas permukaan air laut (dpal), membentang dari wilayah Timur hingga ke Barat dan Wilayah Selatan hingga ke Utara. Kelurahan ini diketahui memiliki penggunaan lahan tanah bukan sawah pada tahun

2016 seluas 893,96 ha, dimana sebagian besar digunakan sebagai area tambak (387,75 ha), pekarangan (89,41 ha), dan lain-lain (416,80 ha).

2. Kondisi Demografis

a. Kehidupan Masyarakat Kelurahan Muarareja

Berdasarkan data administrasi, penduduk Kelurahan Muarareja berjumlah 7.212 jiwa terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki 3.703 jiwa dan perempuan 3.509 jiwa. Berdasarkan data tersebut penduduk Kelurahan Muarareja terbagi atas usia sebagai mana dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Muarareja

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	225	202	427
2	5-9	330	289	619
3	10-14	286	278	564
4	15-19	262	309	571
5	20-24	281	334	615
6	25-29	290	342	632
7	30-34	304	317	621
8	35-39	317	294	611
9	40-44	302	257	559
10	45-49	277	226	503
11	50-54	240	185	425
12	55-59	189	143	332
13	60-64	139	103	242
14	65-69	99	72	171
15	70-74	63	50	113
16	75+	99	108	207
Jumlah		3.703	3.509	7.212

Sumber : Data Monografi Profil Kelurahan Muarareja September 2022

b. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Keseharian masyarakat Kelurahan Muarareja adalah nelayan atau melaut karena keadaan wilayah Kelurahan Muarareja terletak di pantai laut Jawa (Pesisir). Sehingga mata pencaharian masyarakat muarareja didominasi oleh mata pencaharian sebagai nelayan.

Tabel 3.2
Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian
Kelurahan Muarareja

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	305
2	Buruh tani	129
3	Nelayan	3.224
4	Pengusaha	63
5	Buruh Industri	50
6	Buruh Bangunan	68
7	Pedagang	390
8	Pengangkutan	29
9	PNS/ABRI	53
10	Pensiunan	10
11	Lain-lain	72
Jumlah		4.393

Sumber : Data Monografi Kelurahan Muarareja September 2022

Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat muarareja bekerja sebagai nelayan dengan jumlah 3.224 jiwa. Kelurahan Muarareja memiliki potensi hasil laut yang melimpah. Dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya dapat mengentaskan kemiskinan pada tingkat nelayan yang dibantu dengan dana dari pemerintahan setempat.

c. Kondisi Pendidikan

Adapun jumlah tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Kelurahan Muarareja

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi	85
2	Tamatan SLTA	342
3	Tamatan SLTP	687
4	Tamatan SD	3.330
5	Tidak tamat SD	674
6	Belum tamat SD	806
7	Tidak sekolah	111
Jumlah		6.035

Sumber : Data Monografi Kelurahan Muarareja September 2022

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat muarareja paling banyak tamatan SD dengan jumlah 3.330 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah tamatan perguruan tinggi, maka masih sangat berselisih banyak karena jumlahnya 85. Jika diambil perbandingan mencapai 1 : 39 orang. Tingkat pendidikan masyarakat muarareja masih berpendidikan rendah, karena faktor ekonomi serta awamnya pemikiran orang tua tentang pendidikan. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengenyam bangku pendidikan

d. Kondisi Keagamaan

Dalam kehidupan ini agama sangat penting untuk seluruh umat manusia, karena agama merupakan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia yang baik dan benar, Serta dengan

agama kita dapat mengontrol diri kita untuk melakukan sesuatu apakah itu benar atau salah dan apakah itu baik untuk kita maupun orang lain.

Tabel 3.4
Jumlah Masyarakat Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.140
2	Kristen Katolik	23
3	Kristen Protestan	48
4	Budha	1
5	Hindu	-
6	Konghucu	-
Jumlah		7.212

Sumber : Data Monografi Kelurahan Muarareja September 2022

Berdasarkan data tersebut, bahwa penduduk Kelurahan Muarareja mayoritas menganut agama Islam (muslim), dikarenakan kebanyakan penduduk Kelurahan Muarareja memiliki garis keturunan muslim.

e. Kondisi Sosial Budaya

Tradisi sedekah laut merupakan ritual warisan nenek moyang yang dilakukan secara turun-temurun. Pelaksanaan sedekah laut tidak terlepas dari sejarah masa lampau. Munculnya tradisi sedekah laut memiliki kaitan yang erat dengan keberadaan Islam pada masa lampau. Munculnya sedekah laut dimulai ketika Sunan kalijaga diutus Allah SWT untuk melakukan tapa (semedi) di sebuah sungai untuk beberapa saat.

Masyarakat Jawa terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya yang ada di dalamnya, baik tradisi kultural yang bersifat harian, bulanan hingga yang bersifat tahunan, semuanya ada dalam

tradisi budaya jawa tanpa terkecuali. Beragam macam tradisi yang ada di masyarakat Jawa, hingga sulit untuk mendeteksi dan menjelaskan secara rinci terkait jumlah tradisi kebudayaan yang ada di masyarakat Jawa. Salah satu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sekarang masih eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi rutinitas bagi masyarakat Jawa pada setiap tahunnya adalah sedekah laut, (Koentjaningrat, 1992)

Gambar 3.2 **Upacara Sedekah Laut**



Sumber : Arsip Kelurahan Muarareja Tahun 2022

Gambar diatas merupakan bukti diadakannya tradisi sedekah laut. Tradisi sedekah laut yang diselenggarakan di Muarareja ini diawali dengan arak-arakan ancak yang berisi kepala kerbau/kambing, hasil laut, hasil bumi seperti buah atau sayuran yang dihias sedemikian rupa hingga menarik, ancak tersebut disemayamkan semalam disebuah tempat umum atau biasanya di Balaidesa Muarareja. Keesokan harinya, ancak didoakan oleh tetua adat & perangkat desa untuk kemudian dilarung ke laut. (Observasi di kelurahan Muarareja pada 20 Agustus 2022)

Ancak yang sudah dilarungkan merupakan pertanda bahwa acara berebut ancak dimulai. nelayan yang sudah menunggu di

tengah laut, berkejar-kejaran dengan menggunakan perahu untuk mendapatkan ancak tersebut. Perahu-perahu melewati aliran air di antara hutan bakau yang rindang. Sebagian orang percaya jika mendapatkan air dari ancak tersebut, kemudian disiramkan ke seluruh badan kapal, maka ke depannya, hasil ikan yang didapat akan lebih banyak. Senggol-senggolan antar perahu juga tak bisa terelakkan. Pekikan, teriakan, bahkan sorakan penumpang turut meramaikan tradisi ini. Tua, muda, laki-laki, maupun perempuan tumpah ruah tak mau ketinggalan.

Bagi yang tak percaya dengan mitos, tradisi ini menjadi sebuah agenda hiburan tahunan yang tidak pernah terlewatkan. Perahu-perahu yang mengikuti tradisi ini jauh-jauh hari sudah dihias semenarik mungkin tidak seperti pada hari-hari biasanya. Bagi warga atau wisatawan yang ingin mengikuti sensasi "balap perahu" pun bisa ikut menaiki perahunya. Faktor keselamatan tetap menjadi nomor satu.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sekertaris Kelurahan Muarareja sebagai berikut :

“Budaya tradisi sedekah laut di Kelurahan Muarareja, yang masyarakat notabene nya adalah nelayan untuk mencari mata pencaharian nya sehari-hari percaya akan roh atau penunggu yang berada di laut. Kepercayaan terhadap roh halus sering diwujudkan dalam bentuk slametan. Salah satu bentuk slametan adalah tumbal atau upaya persembahan untuk penolakan bala. Makna tradisi sedekah laut seakan-akan memiliki arti bagi para nelayan bahwa mereka memanfaatkan tradisi tersebut sebagai acara event tahunan budaya”. (Wawancara dengan Jaenal Arifin, selaku Sekertaris Kelurahan pada 24 Oktober 2022)

Begitu pula dijelaskan oleh Subur selaku warga asli Kelurahan Muarareja yang mengikuti tradisi sedekah laut, beliau mengatakan

“Tiap tahun tradisi sedekah laut pasti diadakan , perayaan sedekah laut biasanya berlangsung hingga dua hari atau lebih karena untuk menghibur masyarakat umum. Kami sebagai nelayan berharap dengan diadakannya sedekah laut, nelayan di Kota Tegal mendapat keberkahan”. (Wawancara dengan Subur selaku warga pada tanggal 24 Oktober 2022)

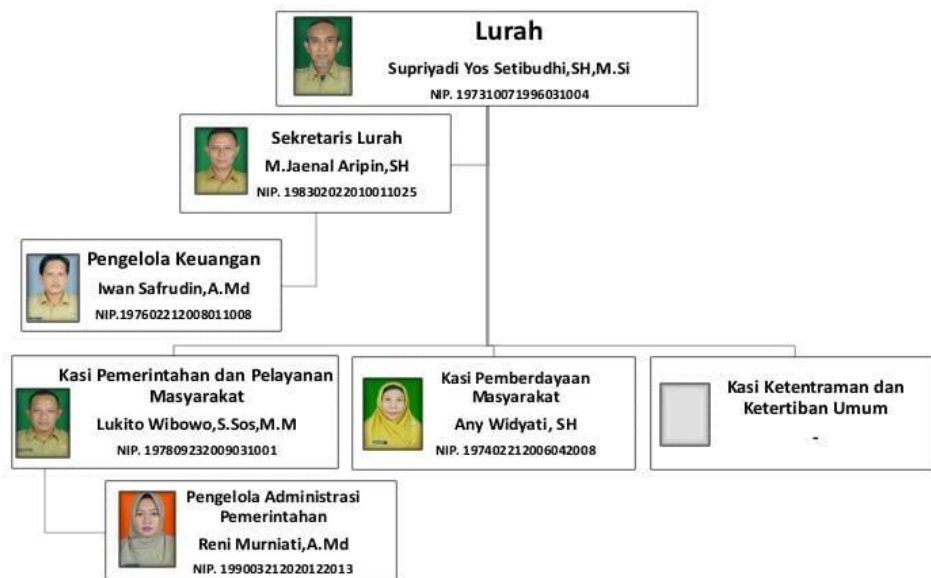
Sedekah laut ini selain sebagai ungkapan rasa syukur warga, juga sebagai wadah silaturahmi dan gotong royong. Semua biaya penyelenggaraan tradisi ini ditanggung bersama-sama. Tidak ada patokan khusus. Acaranya pun tak harus mewah seperti tradisi serupa di tempat lain, namun mereka percaya. Bahwa tradisi ini jika terus lestari akan memberikan semangat tersendiri bagi nelayan Muarareja.

f. Struktur Pemerintahan Kelurahan Muarareja

Berikut struktur pemerintahan Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal :

Gambar 3.3

Struktur Pemerintahan Kelurahan Muarareja



Sumber : Arsip Kelurahan Muarareja 2022

Gambar diatas merupakan struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Muarareja, hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui susunan dan tata kerja pemerintahan yang ada di Kelurahan Muarareja.

B. Gambaran Umum KUBE Mina Baru Karya

1. Sejarah KUBE Mina Baru Karya

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan bersama untuk memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan sebagai wadah pengembangan usaha bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bernama “Mina Baru Karya” berdiri atas prakarsa dari perkumpulan para nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

Kelompok ini berdiri untuk memberdayakan nelayan yang tergabung dalam KUBE Mina Baru Karya. Pemilihan pendekatan yang digunakan melalui pemberdayaan nelayan melalui program KUBE Mina Baru Karya karena keterbatasan yang dimiliki oleh para nelayan yang menyangkut rendahnya tingkat pendidikan serta terbatasnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga memiliki kendala yang harus dihadapi dalam mencari nafkah.

Hal ini peneliti paparkan berdasarkan wawancara dengan Akhmad Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya sebagai berikut

:

“KUBE Mina Baru Karya dibentuk pada tahun 2017 terletak di jalan Muarareja RT 04 RW 02 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang di ketuai oleh saya sendiri serta diketahui oleh Kepala Kelurahan Muarareja dan telah tercatat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal. KUBE Mina Baru Karya memiliki pendamping yaitu Ibu Eva yang berasal dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal” (Wawancara dengan Akhmad Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya pada

tanggal 24 Oktober 2022)

Tujuan dari KUBE Mina Baru Karya adalah untuk peningkatan kesejahteraan para anggotanya sehingga mampu mengatasi masalah perekonomian keluarga serta membangun sumber daya manusia untuk para nelayan yang ada di Kelurahan Muarareja.

Kemudian setelah Kelompok Usaha bersama (KUBE) Mina Baru Karya berdiri para pengurus dan anggota membuat proposal untuk mengajukan bantuan berupa alat tangkap dan gear box kepada Dinas Kelautan dan Perikanan. Tujuan dari permohonan bantuan ini agar para nelayan yang tergabung dalam KUBE Mina Baru Karya dapat mencari ikan dengan baik karena telah memiliki alat penangkap ikan yang layak dan memadai. Oleh karena itu, dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para anggota dan meningkatkan kualitas hidup para pengurus dan anggota.

2. Tujuan KUBE Mina Baru Karya

Adapun tujuan dari KUBE Mina Baru Karya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi dan kerjasama diantara anggota kelompok
- b. Meningkatkan kesejahteraan para anggotanya sehingga mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian keluarga
- c. Meningkatkan kepedulian para anggota dalam menangani permasalahan sosial dan ekonomi dilingkungannya.

3. Struktur Kelembagaan

Pengurus adalah seorang yang bertugas mengurus kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan. Pengurus KUBE berjumlah 4 orang yang berasal dari masyarakat yang bergabung dalam KUBE Mina Baru Karya.

Tabel 3.5
Struktur Kelembagaan Pengurus KUBE

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Akhmad Kholik	Ketua	SD
2	Sutrisno	Wakil Ketua	SD
3	Rastoni	Sekretaris	SD
4	Rudi Heriyanto	Bendahara	SD
5	Tabah Imanto	Pengawas	SD

Sumber: Arsip KUBE

Anggota merupakan orang yang menjadi bagian dari suatu kegiatan. Anggota KUBE Mina Baru Karya berjumlah 12 orang, berasal dari warga Kelurahan Muarareja.

Tabel 3.6
Susunan anggota KUBE

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Takwad	Anggota	SD
2	Sahrudin Alip	Anggota	SD
3	Karsudin	Anggota	SD
4	Daridi	Anggota	SD
5	Carsim	Anggota	SD
6	Nur Hasan	Anggota	SD
7	Marsan	Anggota	SD
8	Muarif	Anggota	SD
9	Teguh Budi Priyanto	Anggota	SD
10	Suwarno	Anggota	SD
11	Bada	Anggota	SD
12	Rustam	Anggota	SD

Sumber: Arsip KUBE

C. Proses Pemberdayaan Nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama Mina Baru Karya

Pemberdayaan nelayan adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan nelayan secara keseluruhannya menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial dalam lingkungan nelayan. Meningkatkan profesi nelayan yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Nelayan di Kelurahan Muarareja memiliki pendapatan yang dibawah rata-rata. Para nelayan disana bergantung pada penghasilan penangkapan ikan dilaut secara tradisional. Biasanya para nelayan mencari ikan hanya menggunakan alat tangkap seadanya dan jika tidak memiliki kapal, para nelayan menyewa kapal untuk melaut. Padahal hasil dari melaut saja belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hasil tangkapan tidak menentu apalagi jika cuaca buruk nelayan tidak bisa melaut. Oleh karena itu muncul gagasan dari kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan harapan para nelayan dapat mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Seperti yang disampaikan oleh Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Dengan ikut KUBE Mina Baru Karya para nelayan bisa mengembangkan usaha kita. Alhamdulillah dukungan dari pemerintah ada, dengan pemberian penyuluhan dan pelatihan bisa menambah pengetahuan dan kemampuan mba” (Wawancara dengan Akhmad Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 24 Oktober 2022)

Berikut ini peneliti jabarkan mengenai hasil penemuan data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan empat tahap pemberdayaan dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja, yang meliputi :

1. Tahapan Seleksi Lokasi atau Wilayah

Pada tahap seleksi lokasi atau wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat. Penetapan lokasi ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai. Dalam melakukan seleksi lokasi penyelenggara melakukan identifikasi seleksi lokasi. Aspek-aspeknya meliputi hal-hal berikut :

a. Adanya masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan

Untuk menyediakan program pemberdayaan masyarakat perlu adanya analisis yang mendalam. Masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan dapat memiliki akses untuk menerima pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa mayoritas kelurahan muarareja adalah nelayan. Artinya program pemberdayaan tepat sasaran karena masyarakat nelayan berada dalam kondisi yang kekurangan.

Seperti yang disampaikan oleh Teguh selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyampaikan bahwa :

“Penghasilan saya dari hasil tangkap ikan kecil mbak, apalagi sekarang serba mahal. Penghasilan lebih kecil dari hasil pendapatan. Penghasilan yang saya dapatkan tergantung banyaknya hasil tangkapan sesuai musim”. (Wawancara dengan Teguh selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 25 Oktober 2022)

Hal ini diperkuat oleh Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyampaikan bahwa :

“Pendapatan saya sebagai nelayan tergantung cuaca mbak, kadang ya ada hasil kadang ya ngga ada hasil. Ya gimana ya mbak nelayan tradisional hidupnya memprihatinkan serba kekurangan. Cukup untuk makan saja sudah alhamdulillah”. (Wawancara dengan Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada 29 Oktober 2022)

Dari kedua pernyataan tersebut bahwa tahapan seleksi lokasi itu penting agar nantinya program pemberdayaan dapat tepat sasaran. Masyarakat nelayan yang hidup dalam kondisi kekurangan dapat memiliki akses untuk menerima pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya.

b. Dukungan dari pemerintah setempat

Dukungan dari pemerintah setempat seperti kelurahan dan kecamatan sangat penting bagi penentuan lokasi program pemberdayaan nelayan. Seperti yang dikatakan oleh Jaenal selaku Sekertaris Kelurahan Muarareja yang menyatakan bahwa :

“Pemerintah setempat mendukung adanya program pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya mbak. Program pemberdayaan diawasi dan dipantau oleh pemerintah”. (Wawancara dengan M. Jaenal Arifin selaku Sekertaris Kelurahan pada tanggal 23 Oktober 2022)

Hal ini diperkuat oleh Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Dari pihak pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan mendukung adanya KUBE ini mbak. KUBE Mina Baru Karya memiliki penyuluh Bapak Rupuadi dan pendamping Ibu Eva. Biasanya memberikan pengarahan, masukan dan sara ketika para nelayan mempunyai kendala. (Wawancara dengan Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 29 Oktober 2022)

Oleh karena itu pentingnya dukungan dari pemerintah setempat merupakan kondisi yang terus menerus berubah dan mengalami perkembangan, meskipun pemerintah setempat hanya

sebagai pengawas atau pemantau bagi keberlangsungan program pemberdayaan.

2. Tahapan Sosialisasi

Tahapan sosialisasi pada program pemberdayaan nelayan melalui program KUBE Mina Baru Karya merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pada program pemberdayaan nelayan sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan pada nelayan. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya. (Observasi pada tanggal 23 Oktober 2022)

3. Tahapan Proses Pemberdayaan

Pada tahapan ini merupakan tahapan proses pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya agar meningkatkan kemampuan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pemerintah beserta pengurus dan anggota KUBE Mina baru Karya berusaha untuk melakukan pemberdayaan nelayan. Proses pemberdayaan pertama kali yaitu dengan melakukan musyawarah untuk membahas program-program yang akan dilakukan untuk pemberdayaan nelayan di Kelurahan Muarareja. Adapun program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya adalah sebagai berikut :

a. Usaha penangkapan hasil laut

Usaha penangkapan hasil laut adalah kegiatan sehari-hari yang dijalankan oleh pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya. Penangkapan hasil laut dilakukan secara tradisional dan jarak penangkapan masih dekat dengan bibir pantai. Biasanya para pengurus dan anggota berlayar 1-3 hari kemudian hasil tangkapannya langsung dijual kepada pengepul ikan.

Hal ini sesuai dengan penuturan Carsim selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Biasanya kalau melaut saya membawa 2-3 orang dari kelompok saya mbak, kadang juga saya sendirian ya tergantung modalnya. Jaraknya juga ga jauh, daratan masih kelihatan mbak”. (Wawancara dengan Carsim selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada 25 Oktober 2022)

Seperti yang dikatakan Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Penangkapan dari hasil laut seperti ikan, cumi, simping, rebon dan yang lain. Hasil tangkapan itu langsung dijual ke pengepul. Pendapatan dari hasil tangkapan yang diperoleh tidak hanya untuk kebutuhan keluarga saja mbak tapi juga untuk modal berangkat apalagi sekarang BBM naik”. (Wawancara dengan Akhmad Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 23 Oktober 2022)

b. Penyuluhan dan pelatihan

Rangkaian kegiatan pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya adalah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan adalah pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para nelayan. Sedangkan pelatihan adalah suatu kegiatan atau proses untuk membentuk dan membekali sekelompok masyarakat dengan menambah keahlian, pengetahuan, kemampuan untuk meningkatkan kompetensi dari masyarakat itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penuturan Sutrisno selaku Wakil Ketua KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Sejak kita mendirikan KUBE Mina Baru Karya sering mendapatkan penyuluhan, misalnya perbaikan mesin, pelatihan dasar-dasar keselamatan saat dilaut dan masih banyak lagi. Para nelayan disini kebanyakan lulusan SD mbak, jadi masih minim pengetahuan. Saya merasa senang jika mendapat undangan untuk datang ke penyuluhan karena bisa menambah wawasan saya”. (Wawancara dengan

Sutrisno selaku Wakil Ketua KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 26 Oktober 2022)

Hal tersebut diperkuat oleh Teguh selaku Anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Sering mendapat pelatihan mbak, seperti pelatihan membuat jaring, memperbaiki mesin yang rusak. Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal juga memberikan pelatihan kepada istri nelayan mbak seperti pembuatan siomay ikan, bakso ikan dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Teguh selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 27 Oktober 2022)

Begitu juga penuturan oleh Jaenal selaku Sekertaris desa yang menyatakan bahwa :

“Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal juga sering membuat pelatihan online mbak, biasanya melalui Zoom Meeting dan Live di Instagram”. (Wawancara dengan M. Jaenal Arifin selaku Sekertaris Kelurahan pada tanggal 23 Oktober 2022)

Gambar 3.4

Pamflet Pelatihan Pembuatan Basreng



Sumber : Instagram Media @_brsdmbp3tegal (diambil pada 26 November 2022 pukul 19.30 WIB)

Gambar 3.5
Pelatihan dengan Zoom Meeting



Sumber : Dokumentasi milik Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal

Dari data tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan pelatihan dan penyuluhan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat nelayan. Perubahan pola pikir agar terus berkembang dan peningkatan ketrampilan masyarakat. Jadi pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya telah membuat masyarakat berdaya.

c. Pertemuan rutin

Yang dimaksud pertemuan rutin adalah pertemuan dalam wadah kelompok yang dihadiri oleh pengurus dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya di suatu tempat pada waktu tertentu sesuai dengan aturan dan agenda yang telah disepakati. Pertemuan rutin ini diadakan setiap 1 bulan sekali. Dalam pertemuan rutin ini membahas semua kegiatan yang ada pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya.

Pertemuan ini membahas mengenai kendala-kendala yang ada pada para anggota dan dicarikan solusi bersama. Pada pertemuan ini para pengurus dan anggota mendapatkan informasi dan bisa saling tukar pendapat.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Carsim selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Sebulan sekali KUBE Mina Baru Karya mengadakan pertemuan rutin mbak. Saat pertemuan rutin para anggota dan pengurus berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dan dicarikan solusinya bersama”. (Wawancara dengan Carsim selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 25 Oktober 2022)

Hal ini diperkuat oleh Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Terkadang setiap pertemuan yang datang tidak hanya pengurus dan anggota saja, tapi juga ada sekertaris desa, pendamping dan penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan”. (Wawancara dengan Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 29 Oktober 2022)

Begitu juga penuturan dari Jaenal selaku Sekertaris Kelurahan Muarareja yang menyatakan bahwa :

“Jika tidak ada acara, saya hadir mbak dalam pertemuan rutin KUBE Mina Baru Karya. Karena saya juga memantau gimana perkembangan pemberdayaan KUBE Mina Baru Karya”. (Wawancara dengan M. Jaenal Arifin selaku Sekertaris Kelurahan pada tanggal 1 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pertemuan rutin ini sangat penting bagi pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya karena kegiatan tersebut mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan, mengutarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi untuk dicari solusinya bersama, serta dapat memberikan informasi.

d. Proses pemberian bantuan

Proses pemberian bantuan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditujukan dalam rangka memberikan gambaran upaya pelaksana pemberdayaan yang diarahkan untuk terciptanya aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat pra sejahtera agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemberian bantuan ini diberikan sebagai modal kerja untuk mengembangkan usaha penangkapan hasil laut bagi pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Suwarno selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah pada awal pembentukan, KUBE Mina Baru Karya mendapat bantuan berupa jaring mbak. Karena pada saat itu jaring para pengurus dan anggota sudah pada rusak”. (Wawancara dengan Suwarno selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 1 November 2022)

Begitu juga penuturan dari Sutrisno selaku Wakil Ketua KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“KUBE Mina Baru Karya mendapat bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan berupa jaring dan gear box. Pemberian bantuan tersebut untuk menjalankan usaha di KUBE Mina Baru Karya”. (Wawancara dengan Sutrisno selaku Wakil Ketua KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 3 November 2022)

Berdasarkan penuturan Suwarno dan Bapak Sutrisno tentang bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, berikut rincian bantuan yang didapatkan oleh KUBE Mina Baru Karya.

Tabel 3.7

Bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan

No	Uraian	Volume	Satuan Volume
1	Jaring Mini plan	24	Unit
2	Jaring kembang	54	Unit

3	Jaring rampus	88	Unit
4	Gear Box	17	Unit

e. Simpan pinjam

Kegiatan simpan pinjam dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya dari dan untuk anggota yang bersangkutan. Simpan pinjam ini bertujuan untuk tolong menolong antar sesama manusia, sehingga syarat tambahan (bunga) yang ditetapkan itu tidak diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan penuturan Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa

“Kegiatan simpan pinjam yang ada di KUBE Mina Baru Karya dibentuk untuk memudahkan para pengurus dan anggotanya mbak, jika sewaktu-waktu kebutuhan lagi banyak dan butuh modal untuk melaut atau perbekalan bisa pinjam tanpa bunga sepeserpun” (Wawancara dengan Akhmad Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 1 November 2022)

4. Tahapan Pemandirian Masyarakat

Tahapan pemandirian dapat berkembang apabila diberikan kesempatan untuk berkembang melalui patihan yang sudah diberikan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan melalui Komunitas Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya akan dipantau terus perkembangannya oleh seorang pendamping dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Kegiatan pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya diarahkan kepada kegiatan yang dapat mengembangkan dan menunjang usaha yang dilakukan oleh pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya alhamdulillah selalu dipantau perkembangannya oleh pendamping Bapak Rupuadi dan penyuluh Ibu Eva Kholifah dari Dinas Kelautan dan Perikanan”. (Wawancara dengan Akhmad Kholiq selaku Ketua KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 1 November 2022)

D. Hasil Pemberdayaan Nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya

Pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Pemberdayaan nelayan di Kelurahan Muarareja ada dua jenis, yaitu bantuan peningkatan produktifitas penangkapan ikan seperti bantuan jaring, bantuan gear box dan bantuan yang lain. Kemudian bantuan yang kedua dengan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan untuk memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Muarareja. Agar nantinya nelayan tidak selalu bergantung dengan melaut saja sehingga jika pada musim paceklik nelayan memiliki kemampuan dan ketrampilan lain.

Untuk melihat keberhasilan pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja maka dapat dilihat dari lima indikator yaitu sebagai berikut :

1. Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan untuk melihat sejauhmana pemberdayaan nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan seperti papan, sandang, pangan, pendidikan, pendapatan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penuturan Suwarno selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dapat dirasakan manfaatnya oleh nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kemampuan untuk kebutuhan papan, sandang, pangan terpenuhi”. (Wawancara dengan Suwarno selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 3 November 2022)

Hal tersebut diperkuat oleh Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Program pemberdayaan nelayan tentunya memberikan manfaat bagi nelayan terutama dalam meningkatkan pendapatan, karena secara tidak langsung program pemberdayaan nelayan dapat menunjang kegiatan berusaha. Pastinya dengan peningkatan pendapatan maka kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari meningkat”. (Wawancara dengan Rustam selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 4 November 2022)

2. Akses

Indikator akses ini untuk melihat sejauhmana pemberdayaan yang dilakukan dapat meningkatkan akses nelayan terhadap sumberdaya dan manfaat yang telah dirasakan oleh nelayan. Hal ini sesuai dengan penuturan Jaenal selaku Sekertaris Kelurahan Muarareja yang menyatakan bahwa :

“Adanya program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya membantu nelayan dalam memperoleh akses informasi, memperoleh pelatihan dan keterampilan untuk peningkatan pendapatan, serta kemudahan untuk mengembangkan usaha”. (Wawancara dengan M. Jaenal Arifin selaku Sekertaris Kelurahan pada tanggal 3 November 2022)

Hal tersebut diperkuat oleh Teguh selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya pemberdayaan melalui KUBE Mina Baru Karya para pengurus dan anggota merasakan lebih mudah memperoleh informasi. Kalau soal pelatihan dan penyuluhan para istri nelayan juga merasakan manfaatnya bisa untuk membantu membuka usaha”. (Wawancara dengan Teguh selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 5 November 2022)

Begitu juga penuturan Carsim selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Program pemberdayaan nelayan sudah dilaksanakan dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi nelayan dalam memperoleh informasi pengetahuan dan ketrampilan, serta kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal”. (Wawancara dengan Carsim selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada

tanggal 2 November 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan akses masyarakat nelayan dalam memujudkan kesejahteraan nelayan.

3. Kesadaran Kritis

Indikator kesadaran kritis untuk melihat sejauhmana pemberdayaan nelayan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan yang nantinya dapat merubah kesenjangan dalam kehidupan masyarakat, Menurut penuturan Marsan selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Program pemberdayaan nelayan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang hal-hal yang terkait untuk perbaikan kesejahteraan, oleh karena itu nelayan meningkatkan kesadarannya untuk perbaikan kesejahteraan keluarga”. (Wawancara dengan Marsan selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 1 November 2022)

Hal tersebut diperkuat oleh Muarif selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya program pemberdayaan nelayan tentunya para nelayan dapat memberikan dampak pada peningkatan kesadaran untuk selalu berusaha dalam memperbaiki kesejahteraan”. (Wawancara dengan Muarif selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 3 November 2022)

4. Partisipasi Keberdayaan

Indikator partisipasi keberdayaan untuk melihat sejauhmana pemberdayaan nelayan dapat meningkatkan keikutsertaannya dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan para nelayan. Hal ini sesuai dengan penuturan Hasan selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Setiap program pemberdayaan yang lakukan oleh KUBE Mina Baru Karya mengikutsetarakan pengurus dan anggota untuk pengambilan keputusan”.(Wawancara dengan Hasan selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 5 November 2022)

Hal ini diperkuat oleh Bada selaku anggota KUBE Mina Baru Karya

yang menyatakan bahwa :

“Jika ada kegiatan pemberdayaan para nelayan selalu berpartisipasi. Partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan terus meningkat”. (Wawancara dengan Bada selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 3 November 2022)

5. Kontrol Keberdayaan

Indikator kontrol keberdayaan untuk melihat sejauhmana pemberdayaan nelayan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengotrol dan mengelola sumberdaya yang ada. Menurut penuturan Bada selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan pemberdayan melalui KUBE Mina Baru Karya tentunya dapat meningkatkan kemampuan nelayan untuk mengelola usaha guna perbaikan kesejahteraan”. (Wawancara dengan Bada selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 3 November 2022)

Hal ini diperkuat oleh Hasan selaku anggota KUBE Mina Baru Karya yang menyatakan bahwa :

“Dengan program pemberdayaan ini para nelayan mendapat pelatihan dan penyuluhan sehingga kemampuan untuk mengelola usaha terus meningkat”. (Wawancara dengan Hasan selaku anggota KUBE Mina Baru Karya pada tanggal 5 November 2022)

BAB IV
ANALISIS PEMBERDAYAAN NELAYAN MELALUI
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MINA BARU
KARYA DI KELURAHAN MUARAREJA KECAMATAN
TEGAL BARAT KOTA TEGAL

A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya

Berdasarkan data temuan yang telah dijelaskan pada bab III dalam proses tahapan pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya dilakukan dengan berbagai program kegiatan pemberdayaan nelayan. Pemberdayaan secara bahasa berasal dari Inggris “*Empowerment*” yang dapat diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. (Susilo, 2016). Secara *etimologis* pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya kekuatan kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2017). Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik (Ismaniar, 2021). Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada hasil yang ingin dicapai oleh pada masyarakat yang berdaya yang memiliki kekuasaan, pengetahuan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, maupun ekonomi. (Ginangjar, 1996)

Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan nelayan melalui kelompok usaha bersama. bahwa pelaksanaan pemberdayaan nelayan

melalui KUBE Mina Baru Karya juga mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Dinas Kelautan dan Perikanan tidak semata-mata memberikan bantuan kepada KUBE Mina Baru Karya tetapi mendorong para pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya agar lebih berdaya dengan bantuan yang di berikan

Nelayan di Kelurahan Muarareja memiliki pendapatan yang dibawah rata-rata. Para nelayan disana bergantung pada penghasilan penangkapan ikan dilaut secara tradisional. Biasanya para nelayan mencari ikan hanya menggunakan alat tangkap seadanya dan jika tidak memiliki kapal, para nelayan menyewa kapal untuk melaut. Padahal hasil dari melaut saja belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hasil tangkapan tidak menentu apalagi jika cuaca buruk nelayan tidak bisa melaut. Oleh karena itu muncul gagasan dari kelompok nelayan di Kelurahan Muarareja untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan harapan para nelayan dapat mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu proses tahapan pemberdayaan nelayan melalui kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, peneliti menemukan beberapa temuan yang mendukung berjalannya proses pemberdayaan nelayan yang telah dilakukan. Pada proses pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya yaitu sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan nelayan menurut Mardikanto yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Seleksi Lokasi atau Wilayah

Proses tahapan ini berarti menentukan wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh pihak pemberdayaan lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Pada tahapan ini dilakukan seleksi lokasi atau wilayah untuk pemilihan tempat kegiatan pemberdayaan nelayan yang akan dilaksanakan. Pada tahap awal

pendirian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya, penentuan lokasi ditentukan bersama-sama dengan pihak yang terlibat yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan, Kepala Desa, Anggota dan Pengurus KUBE Mina Baru Karya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya disepakati sebagai lokasi kegiatan pemberdayaan nelayan karena memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan jumlah pendapatan para nelayan dibawah rata-rata. Oleh karena itu untuk mendapatkan kesepakatan bersama mengenai penentuan lokasi, pihak-pihak yang terlibat melakukan musyawarah untuk menghasilkan keputusan bersama. Penentuan lokasi atau wilayah sangat penting putuskan bersama diawal untuk menghindari konflik antar pemangku kepentingan”.

2. Tahapan Sosialisasi

Proses tahapan ini berarti pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dalam proses mengomunikasikan bentuk program sehingga tercipta dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi ini nantinya akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya. Sosialisasi yang dilakukan dalam pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya biasanya dilakukan oleh pengurus atau anggota yang memiliki keterampilan. Ataupun sosialisasi yang dilakukan dari pihak luar KUBE Mina Baru Karya dari instansi yang ahli dalam bidangnya seperti dari Balai Pendidikan dan Pelatihan (BP3) Kota Tegal dan Dinas Kelautan & Perikanan.

Sosialisasi yang diberikan berupa keselamatan pada saat melaut, perawatan dan perbaikan mesin kapal, perbaikan alat tangkap seperti gill net, Basic Safety Training (BST). Para pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya senang ketika mendapatkan sosialisasi. Karena dari kegiatan sosialisasi tersebut mendapatkan

pengetahuan dan ketrampilan berupa materi yang akan di terapkan dalam menjalankan kegiatannya sebagai nelayan dan bekal hidup di masyarakat.

3. Tahapan Proses Pemberdayaan

Proses tahapan ini berarti melakukan kegiatan edukasi kepada pihak masyarakat yang sudah terlebih dahulu dirancang, pemberdayaan ini meliputi beberapa hal yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pada tahapan ini pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bertujuan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka agar dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam taraf hidupnya. Berikut program-program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya :

a. Usaha Penangkapan Hasil Laut

Usaha penangkapan hasil laut adalah usaha pokok yang dilakukan oleh pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya. Penangkapan hasil laut dilakukan secara tradisional.

b. Penyuluhan dan pelatihan

Pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya merupakan tempat belajar bagi para nelayan yang bergabung dalam KUBE Mina Baru Karya, yang bertujuan agar para nelayan memiliki wawasan yang lebih luas dan memiliki keterampilan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

c. Pertemuan rutin

Kegiatan pertemuan rutin yang diadakan KUBE Mina Baru Karya setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini dilakukan rutin secara berkelanjutan setiap bulan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para pengurus dan anggota karena pada pertemuan ini bisa mendapatkan informasi dan bisa saling tukar pemikiran untuk

membahas kendala yang dialami oleh para nelayan.

d. Proses Penyaluran Bantuan

Bantuan diberikan oleh Pemerintah Kota Tegal sebagai modal kerja. Bantuan yang didapatkan untuk mengembangkan usaha bagi pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya.

e. Simpan Pinjam

Pinjaman modal yang dibentuk oleh KUBE Mina Baru Karya bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada para pengurus dan anggota. Program ini ditujukan untuk perbaikan kapal atau penambahan alat untuk melaut. Pemberian dukungan dengan memberikan pinjaman modal sangat membantu para pengurus dan anggota.

4. Tahapan Pemandirian Masyarakat

Pemandirian masyarakat, dilakukan pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat harus didampingi oleh suatu tim falisitor yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat, yang berperan aktif pada saat proses awal namun akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

Pada tahapan ini prinsip pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka pemandirian masyarakat dilakukan berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar dapat mengelola sendiri kegiatannya. Dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan melalui Komunitas Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya akan dipantau terus perkembangannya oleh seorang pendamping dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Kegiatan pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya diarahkan kepada kegiatan yang dapat mengembangkan dan

menunjang usaha yang dilakukan oleh pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya. Tahap pemandirian dalam penelitian ini dapat dilihat dari pemerolehan pengetahuan dan keterampilan baru baik pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya serta keinginan untuk mengelola usaha demi hidup yang mandiri dan produktif, maka dari itu pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya

Pelaksanaan pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya dinilai berhasil jika tujuan yang telah ditetapkan tercapai serta mencerminkan kondisi pengurus dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya mandiri, mampu menjalin kerjasama, semangat juang tinggi, serta mampu menentukan atas berbagai pilihan yang ada.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seorang atau komunitas itu berdaya atau tidak. Ada lima dimensi sebagai tolak ukur dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah analisis yang bersifat dinamis, saling berhubungan satu sama lain dan saling menguatkan. (Sumodiningrat, 1996)

1. Kesejahteraan

Indikator ini dapat diukur dari tercukupinya kebutuhan pokok seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan indikator kesejahteraan, maka hasil penelitian pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja menunjukkan bahwa program pemberdayaan nelayan yang dilaksanakan selama ini cukup dirasakan manfaatnya. Pendapatan

para pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya terus meningkat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat. Sehingga kebutuhan pokok seperti sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan tercukupi.

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan beberapa hasil dari peningkatan kesejahteraan nelayan yang dilakukan oleh KUBE. Peningkatan kesejahteraan menunjukkan bahwa ketika kebutuhan pokok dapat terpenuhi maka suatu keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tingkat kesejahteraan nelayan telah meningkat, dapat dilihat yang biasanya membeli baju hanya setahun sekali, setelah menjadi anggota KUBE dapat membeli baju tidak setahun sekali.

Maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan nelayan melalui KUBE dapat menambah penghasilan. Meskipun tidak banyak tetapi peningkatannya dapat dirasakan. Peningkatan itu dapat meningkatkan tahap kesejahteraan.

2. Akses

Indikator ini dapat diukur tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan terjadi pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di strata kelas atas dibandingkan mereka yang berada di strata kelas bawah. Sumber daya berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator akses dilihat dari apakah program pemberdayaan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat nelayan dalam memperoleh akses sumberdaya yang diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan, seperti mendapatkan informasi, mendapatkan pelatihan, kemudahan mendapatkan modal usaha. Program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya dalam indikator akses cukup baik, dimana

masyarakat nelayan adanya kemudahan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan pelatihan dari Dinas Perikanan.

3. Kesadaran Kritis

Indikator ini dapat diukur kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat bukanlah tatanan alamiah yang telah berlangsung sejak dahulu kala dan semata-mata karena kehendak Tuhan, melainkan lebih bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada dimensi ini yaitu berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah tatanan sosial yang dapat dan harus dirubah.

Berdasarkan indikator kesadaran kritis, maka hasil penelitian pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja menunjukkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan nelayan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat atau dampak dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa kinerja program pemberdayaan nelayan di Kelurahan Muarareja dilihat dari indikator kesadaran kritis cukup dirasakan oleh sebagian pengurus dan anggota KUBE Mina Baru Karya, namun belum maksimal. Sebagian pengurus dan anggota kurang memiliki kesadaran akan pentingnya meningkatkan kesejahteraan kurang terwujud.

4. Partisipasi Keberdayaan

Indikator ini dapat diukur dalam tingkatan ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya, masyarakat pun ikut andil di dalam proses pengambilan keputusan agar kepentingan dari masyarakat itu tidak terabaikan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa indikator partisipasi keberdayaan ini cukup baik dimana masyarakat nelayan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini karena keputusan bersama menyangkut keputusan banyak orang. Dengan melibatkan masyarakat

untuk berpartisipasi maka program pemberdayaan akan lebih mudah dilaksanakan dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

5. Kontrol Keberdayaan

Seluruh lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya orang-orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian ini, bahwa indikator kontrol keberdayaan sudah baik dimana kemampuan masyarakat nelayan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki meningkat. Karena untuk mengetahui indikator kontrol keberdayaan dilihat dari apakah dengan adanya program pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan dan apakah dengan adanya program pemberdayaan melalui KUBE Mina Baru Karya para nelayan dapat mewujudkan rasa keadilan untuk menikmati dan mengelola sumberdaya yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama Mina Baru Karya yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut penyelenggaraan pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal meliputi beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahap Seleksi Lokasi dan Wilayah ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat tercapai.
- 2) Tahap Sosialisasi ini sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pada program pemberdayaan nelayan sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan pada nelayan.
- 3) Tahap Proses Pemberdayaan terdiri dari : usaha penangkapan hasil laut, penyuluhan dan pelatihan, pertemuan rutin, proses penyaluran bantuan, dan simpan pinjam.
- 4) Tahap Pemandirian berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar dapat mengelola sendiri kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan pengurus dan anggota, peningkatan wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Tentunya terdapat kendala pada pelaksanaan program pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya. Kendala yang dihadapi oleh KUBE Mina Baru Karya yaitu keterbatasan modal sehingga kegiatan simpan pinjam sempat terhenti.

Bentuk keberhasilan pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya dapat dilihat melalui lima indikator, antara lain kesejahteraan,

akses, kesadaran kritis, partisipasi keberdayaan, dan kontrol keberdayaan. Pemberdayaan nelayan melalui KUBE Mina Baru Karya sangat membantu pengurus dan anggota untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari pemberdayaan nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ada beberapa saran dari penulis. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Tegal Khususnya Dinas Perikanan untuk memberikan tambahan modal usaha agar tepat sasaran apa yang dibutuhkan oleh para nelayan.
2. Bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya kedepannya agar mampu meningkatkan dan mempertahankan kerjasama dan semangat dalam kelompok dengan baik.
3. Bagi masyarakat sekitar dapat memberikan dukungan, berpartisipasi untuk kemajuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mina Baru Karya dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan masyarakat juga merasakan dampak dari keberadaan Kelompok Usaha bersama (KUBE) Mina Baru Karya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tiada kemudahan setelah kesulitan melaikan atas kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku, jurnal, skripsi, Peraturan Pemerintah dan Undang-undang

- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Andrie, M. (2017). Pelaksanaan Program Usaha Mina Pedesaan Nelayan Tangkap Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mempawah dalam Kaitannya dengan Peraturan Menteri dan Perikanan Republik Indonesia. *Nestor Magister Hukum*, 4, 4.
- Arief, H., N. Dewi, dan J. Y. (2014). *Kebijakan Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Kota Dumai Provinsi Riau. Berkala Perikanan Terubu*.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwawi, A. (2019). *Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Takalar*. Universitas Muria Kudus.
- Burhan Bungin, “*Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial*”. Jakarta: Kencana.
- BPS. (2018). *Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Subsektor*. Jakarta
- Chumaidah, Evi. *Upaya Peingkatan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*. (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011).
- Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhass Makasar
- Dedi, D. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Patung Bunda Segala Bangsa*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke tiga 1990)
- Edi, S. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian*

Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung:Refika Aditama.

- Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : PT Pustaka Cidesindo.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Hadari Nawawi, M. M. (1994). *Peneitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Hamid, Nur dan Murtini, S. (2013). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. Swara Bhumi.
- Hartarti, Dwi Rini dan Arvian. (2012). *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (Kkjs) dengan Model Indeks Indikator Non-Income*. Pusat Litbang Sosial Ekonomi Lingkungan
- Hasani, Q. (2014). *Konservasi Sumberdaya Perikanan Berbasis Masyarakat, Implementasi Nilai Luhur Budaya Indonesia dalam Pengelolaan Sumberdaya*
- Irnawati R, Simbolon D, Wiryaman B, Murdiyanto B, Nurani TW. 2013. *Teknik Interpretative Structural Modeling Untuk Strategi Implementasi Model Pengelolaan Perikanan Tangkap Di Taman Nasional Karimunjawa*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol. 2(1).
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada (GP Press).
- Jhon W Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014).
- John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).
- Koentjaningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta:Djambatan
- Lexy J Moleong. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan*. (2007), Jakarta : Kelapa Gading Permai.
- Mahardika. (2019). *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mansyur M. Khalil, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya, Usaha Nasional Indonesia, 1984.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* . Bandung: Alfabeta .
- Merriam (1995) dan Mardi.2002. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi :Tinjauan Teoritik dan Implementasi*.jakarta. Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat:Bappenas).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudhofi, M. dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang:LP2M UIN Walisongo.
- Muhammad, T. (2019). *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Mamuju (STAI Al- Azhary).
- Muniruddin Ahmad Awal. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* . Perdana Publishing (Perdana Mulya Sarana),.
- Nugroho Thomas. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta Indramayu JawaBarat*.
- Prayitno Lujiyanti Ira. (2020). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kampung Seberang Kecamatan Medan Belawan*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rahim, Abdul., Anwar Ramli & Rento Dwi Hastuti. (2014). *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*. Makasar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) rumah buku Carabaca
- Riyaas, Rasyid, *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan*

Kepemimpinan, 2002, Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widia.

- Riyadi, Agus. dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang* (Semarang : UIN Walisongo)
- Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara* (Batu Bara: Jurnal Geografi, Vol 9, No.1)
- Silalahi, ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharismi. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sumodiningrat, G. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunartiningsih, A. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Aditya Media.
- Supena, Ilyas. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil Di Desa Brumbung, Mranggen, Demak*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UINWalisongo.
- Supriadi Legino, *Menjawab Tantangan Reformasi Birokrasi : Kepemimpinan Transformasional dan Organisasi Lateral*, 2009, Jakarta : Indonesia Press.
- Suprihatingsih. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui program Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Purwoyoso*, (Semarang : UIN Walisongo)
- Suryono, Yoyon, (2008), *Evaluasi Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Anggaran Pendidikan Di Sekolah (Studi Kasus Di Kabupaten Majalengka Dan Bantul)*, disertasi (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiarso, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Batang* (Semarang: Laporan penelitian fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisong, 2015).

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.

Thohir Yuli Kusmanto, *Metodelogi Penelitian*, (Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008).

Tiara Nurfadhilah. (2020). *Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary (STAI Al- Azhary).

Totok, Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013),

Tridoyo Kusumastanto. 2005. *Pusat Perencanaan Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia* (Jakarta : Departemen RI)

Ulfi Putra Sany . 2019. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an* (Semarang : UIN Walisongo)

Wibowo Agung. (2016). *Partisipasi yang Humanis: Sebuah Refleksi Kearifan Lokal Masyarakat Samin di Bawah Terpaan Globalisasi*. Wardoyo Waskito Widi .

Welfare indicators. 2006. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: BPS)

2. Sumber hasil wawancara dan dokumentasi

Arifin, Jaenal. (Muarareja, 1 November 2022). Wawancara kepada Sekertaris Kelurahan Muarareja

Arifin, Jaenal. (Muarareja, 23 Oktober 2022). Wawancara kepada Sekertaris Kelurahan Muarareja

Arifin, Jaenal. (Muarareja, 3 November 2022). Wawancara kepada Sekertaris Kelurahan Muarareja

Bada. (Muarareja, 3 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya

Carsim. (Muarareja, 2 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya

Carsim. (Muarareja, 25 Oktober 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya

- Hasan. (Muarareja, 5 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Kholiq, Akhmad. (Muarareja, 1 November 2022). Wawancara kepada Ketua KUBE Mina Baru Karya
- Kholiq, Akhmad. (Muarareja, 23 Oktober 2022). Wawancara kepada Ketua KUBE Mina Baru Karya
- Kholiq, Akhmad. (Muarareja, 24 Oktober 2022). Wawancara kepada Ketua KUBE Mina Baru Karya
- Marsan. (Muarareja, 1 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Muarif. (Muarareja, 3 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Rustam. (Muarareja, 29 Oktober 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Rustam. (Muarareja, 4 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Sutrisno. (Muarareja, 26 Oktober 2022). Wawancara kepada wakil ketua KUBE Mina Baru Karya
- Sutrisno. (Muarareja, 3 November 2022). Wawancara kepada wakil ketua KUBE Mina Baru Karya
- Suwarno. (Muarareja, 1 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Suwarno. (Muarareja, 3 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Teguh. (Muarareja, 25 Oktober 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Teguh. (Muarareja, 27 Oktober 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya
- Teguh. (Muarareja, 5 November 2022). Wawancara kepada anggota KUBE Mina Baru Karya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Ketua KUBE

1. Bagaimana awal pembentukan Kelompok Usaha Bersama?
2. Bagaimana bentuk dukungan program pemberdayaan nelayan di Kelurahan Muarareja?
3. Bagaimana awal pengenalan program pemberdayaan kepada masyarakat?
4. Bagaimana cara meningkatkan kapasitas anggota?
5. Bagaimana awal pembentukan struktur organisasi?
6. Apakah masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal telah efektif dalam mengelola program pemberdayaan tersebut?
7. Apa kendala bapak dalam menjalankan tugas bapak sebagai ketua dalam memberikan pemberdayaan pada masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
8. Bagaimana respon, saran dan masukan masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terhadap program pemberdayaan tersebut ?
9. Dalam bentuk apa saja program pemberdayaan yang diberikan oleh masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
10. Apakah bapak sebagai ketua mempunyai inovasi program untuk mendukung pemberdayaan masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?

Untuk Anggota Kelompok Usaha Bersama

1. Sudah berapa lama bapak mengikuti program pemberdayaan nelayan Kelompok Usaha Bersama?
2. Dari mana bapak pertama kali mengetahui KUBE?
3. Motivasi apa yang mendorong bapak mengikuti program pemberdayaan nelayan Kelompok Usaha Bersama
4. Kegiatan apa yang dilakukan di KUBE ?
5. Manfaat apa yang bapak dapatkan setelah menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama
6. Dampak apa yang bapak peroleh setelah mengikuti program pemberdayaan khususnya untuk keluarga?
7. Bagaimana pendapat bapak terhadap program pemberdayaan yang diberikan oleh KUBE?
8. Bagaimana peran KUBE dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?dapat berjalan dengan baik?
9. Apakah bapak sebagai nelayan mendukung adanya program pemberdayaan tersebut untuk kesejahteraan ?
10. Apakah penghasilan bapak meningkat setelah mengikuti kegiatan yang ada di Kelompok Usaha Bersama?
11. Apa tanggapan bapak mengenai hasil dari program pemberdayaan ini?

Untuk Sekertaris Kelurahan Muarareja

1. Bagaimana keadaan SDM penduduk Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?
2. Apa saja program pemberdayaan yang ada di kelurahan Muarareja?
3. Apakah program-program yang telah dirancang mampu menjawab kebutuhan masyarakat?
4. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai program pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama Mina Baru Karya?
5. Bagaimana keberlanjutan kritik dan saran tersebut?
6. Adakah pihak yang dilibatkan guna mengawasi jalannya program pemberdayaan nelayan?
7. Apakah penghasilan nelayan meningkat setelah mengikuti Kelompok Usaha Bersama?
8. Apakah pemerintah desa terlibat dalam pelaksanaan program, evaluasi dan memberikan solusi?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengurus KUBE Mina Baru Karya



Wawancara dengan Anggota KUBE Mina Baru Karya



Kapal untuk kegiatan usaha penangkapan ikan



Alat tangkap untuk kegiatan usaha penangkapan ikan



Pelatihan dari Dinas Perikanan



Pertemuan Rutin Kube



Usaha sampingan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

3. Nama : Asri Tri Widiastuti
4. TTL : Tegal, 8 Januari 2001
5. NIM : 1901046001
6. Alamat : Jalan Kapuas No 13 RT 01 RW 03 Kel
Panggung, Kec Tegal Timur Kota Tegal
7. Email : astriitrii468@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Mintaragen 5 Kota Tegal
2. SMP : SMPN 4 Kota Tegal
3. SMA : SMAN 2 Kota Tegal
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Sugiarto
2. Nama Ibu : Windiyarsih